

**SKRIPSI**

**POTENSI PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI LOTANG  
SALO KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

**POTENSI PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI LOTANG  
SALO KABUPATEN PINRANG**



**OLEH:**

**AHMAD HUSNI TAMRIN**

**NIM: 19.93202.035**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institute  
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

## **PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Lotang Salo Suppa Kab. Pinrang.

Nama Mahasiswa : Ahmad Husni Tamrin

NIM : 19.93202.035

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam B.5137/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023 Disetujui Oleh

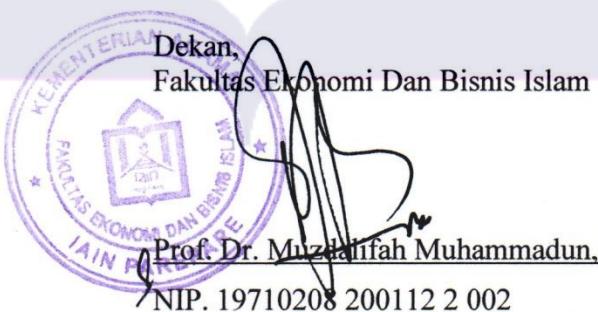
Pembimbing Utama : Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd. *M.Yasin*

NIP : 19610320 199403 1 004

Pembimbing Pendamping : Mustika Syarifuddin, M.Sn. *Mustika*

NIP : 199610320 201903 2 008

Mengetahui



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Lotang Salo Suppa Kab. Pinrang.

Nama Mahasiswa : Ahmad Husni Tamrin

NIM : 19.93202.035

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
B.5137/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023

Tanggal Ujian : 14 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd (Ketua)

Mustika Syarifuddin, M.Sn. (Sekretaris)

Dr. Musmulyadi, S.HI.,M.M. (Anggota)

Sulkarnain, M. Si (Anggota)

Mengetahui



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT. Karena berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Nurhaidah dan Ayahanda Tamrin tercinta dimana dengan pembinaan dan berkat doa yang tulus, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Moh. Yasin, M.Pd dan Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan IAIN Parepare.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Umaima, M.E.I sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama melaksanakan studi di IAIN Parepare.

4. dan ibu dosen Program Studi Pariwisata Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama melaksanakan studi di IAIN Parepare.
5. kepala unit yang berada di lingkungan IAIN Parepare beserta Staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama melaksanakan studi di IAIN Parepare.
6. Saudara saya Syahrisal beserta saudara kedua Alamsyahputra yang telah memberikan saya motivasi dan semangat untuk meneruskan kuliah saya hingga saya berada di titik ini.
7. Terimakasih kepada sahabatku Hamdan terutama saudara Ahmad Ananta Risaldi yang selalu ada disaat saya butuh, disaat saya terpuruk oleh keadaan, mereka selalu ada dibelakang layar menjadi bagian dari support system ku.
8. Sahabat perjuangan saya Syamsikir, Mariayanti, Yusuf dan Saddam yang telah berjuang bersama-sama dalam melaksanakan studi di IAIN Parepare dan memberi dorongan semangat kepada penulis.
9. Semua teman-teman seperjuangan Prodi Pariwisata Syariah yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman KKN Desa Pattappa, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru yang telah memberikan semangat, keceriaan, dan kesan tersendiri bagi penulis, yang tidak sempat disebutkan satu persatu.
11. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Ahmad Husni Tamrin. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa lelah dan putus asa atas apa yang telah diusahakan dan belum berhasil juga, namun terima kasih karena tetap berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan Pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.



## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : AHMAD HUSNI TAMRIN

NIM : 19.93202.035

Tempat/Tgl. Lahir : Pallabessi, 7 Agustus 2000

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

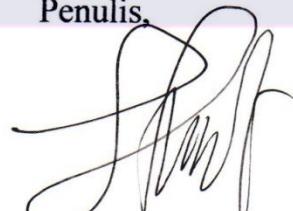
Judul Skripsi : Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis  
Pemberdayaan Masyarakat Di Lotang Salo Kab.  
Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 22 Januari 2025

22 Rajab 1446 H

Penulis,



AHMAD HUSNI TAMRIN

19.93202.035

## ABSTRAK

Ahmad Husni Tamrin, 2025: *Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Lotang Salo Suppa Kab. Pinrang.* (Dibimbing oleh Bapak Moh. Yasin Soumena. dan Ibu Mustika Syarifuddin.)

Desa Lotang Salo adalah salah satu destinasi wisata di Kab. Pinrang, khususnya wisata buatan, kini menjadi sektor yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian suatu daerah. Tujuan penelitian ini adalah Pertama Untuk mengetahui potensi ekowisata berbasis masyarakat di Lotang Salo, Kedua Untuk mengetahui dampak eksistensi di Lotang Salo apakah dapat membantu meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat

Penelitian ini mengenai metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada wisata di Lotang Salo, yang terletak di Lotang Salo, Kecamatan Suppa, Kab. Pinrang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data, metode yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Potensi ekowisata berbasis masyarakat wisata di Lotang Salo ialah menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata 2) Adapun dampak eksistensi wisata di Lotang Salo terhadap perekonomian masyarakat ialah mampu memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan.

**Kata Kunci:** Potensi ekowisata, Ekowisata

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	5
B. Tinjauan Teori .....	8
1. Potensi .....	8
2. Ekowisata .....	11
3. Potensi Ekowisata .....	12
4. Ekowisata Berbasis Masyarakat.....	15
5. Pengembangan Ekowisata.....	22
6. Pemberdayaan Masyarakat.....	27
C. Kerangka Konseptual .....	30
D. Kerangka Pikir.....	32

BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Fokus Penelitian .....	34
D. Jenis dan Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisa Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	39
A. Hasil Penelitian .....	39
1. Potensi pengembangan Ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat di Lotang Salo Kab. Pinrang.....	39
2. Dampak eksistensi Ekowisata di Lotang Salo pada perekonomian masyarakat sekitar .....	45
B. Pembahasan .....	51
1. Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Lotang Salo Kabupaten Pinrang .....	51
2. Dampak Eksistensi Ekowisata di Lotang Salo Pada Perekonomian Masyarakat Sekitar.....	61
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN .....	72
BIODATA PENULIS .....	93

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian	33
4.1	Indikator Peningkatan Ekonomi	62



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Pedoman Wawancara	73
2	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Parepare	77
3	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang	78
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Desa	79
5	Surat Keterangan Wawancara	80
6	Dokumentasi	86
7	Biodata Penulis	994

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata di Indonesia pada saat ini menjadi primadona dan juga sorotan untuk peningkatan ekonomi bangsa, mengingat banyaknya kekayaan alam Indonesia yang dapat dimanfaatkan. Pariwisata di Indonesia mampu melahirkan sistem industri yang menyediakan pengembangan ekonomi secara lebih luas yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Industri Pariwisata bukan hanya berdampak pada pendapatan daerah saja, sektor pariwisata pada saat sekarang ini mampu memberikan akses kepada masyarakat untuk turut serta dalam pengelolaanya. Keinginan masyarakat untuk ikut serta sangat dipengaruhi oleh faktor kesempatan, kemauan, dan kemampuan dari masyarakat tersebut dalam berpatisipasi aktif dari segi konteks pengawasan dan pelaksanaan.<sup>1</sup>

Salah satu kegiatan yang berhubungan terhadap pengelolaan pariwisata dengan melibatkan masyarakat adalah program ekowisata. Ekowisata adalah salah satu kegiatan sektor pariwisata yang berhubungan dengan pemanfaatan lingkungan dengan mengutamakan poin konservasi alam. Ekowisata menampilkan substansi yang berbeda dalam pengelolaannya terhadap objek wisata. Ekowisata dalam sistemnya yaitu memanfaatkan objek wisata sebagai peningkatan ekonomi daerah maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat.<sup>2</sup>

Potensi wisata sangat banyak di diminasi semua orang. Ekowisata di Lotang Salo sangat diminati oleh orang. Potensi hasil wisata dan wisata sangat serta terbuka untuk dikembangkan daya tarik wisata merupakan perbedaan kekayaan alam kebudayaan tradisional dan cara hidup masyarakat. Pada saat ini pengembangan ekowisata menjadi titik simpul terkecil dari pembangunan, sehingga memaksimalkan

---

<sup>1</sup> Muharto, Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi Dan Paradigma Pembangunan, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.11.

<sup>2</sup> Tri Weda Raharjo, Perspektif Pengembangan Desa Wisata, (Surabaya: CV.Jakad Media Publish, 2014), h.3.

pengembangan desa wisata yang akan memberikan dampak terhadap pembangunan pada lingkup kewilayahan yang lebih luas.

Karakter kawasan Lotang Salo sesuai dengan karakter kawasan yang dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata, yaitu kondisinya yang masih alami dan masih bercirikan pedesaan, serta memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan. Akan tetapi, kawasan tersebut masih memiliki banyak permasalahan, baik dari aspek lingkungan, aspek pengelolaan, hingga aspek sumber daya manusia, sehingga aktivitas wisata di kawasan tersebut belum berkembang dengan baik, dan masyarakat sekitar belum mendapatkan keuntungan dari adanya wisata tersebut.

Permasalahan di kawasan Lotang Salo secara umum adalah kurang signifikannya pengembangan pedesaan di kawasan tersebut, yang terlihat dari kurangnya pengolahan dan pemanfaatan potensi kawasan, salah satunya adalah potensi pariwisata. Keduanya sangat berkaitan, karena apabila pengembangan wisata di kawasan Lotang Salo dilakukan secara optimal, maka pengembangan pedesaannya juga akan optimal. Permasalahan tersebut menyebabkan merhambatnya pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Lotang Salo. Dalam proses perintisan desa wisata, masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangannya, karena sumberdaya, kearifan lokal dan budaya yang melekat pada masyarakat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Sumber daya manusia di Lotang Salo masih perlu diadakan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut menunjukan bahwa tingkat pendidikan masyarakat lingkungan Lotang Salo masih terbilang rendah dan masih perlu pembinaan secara intensif agar memiliki kemampuan/skill dalam memanfaatkan dan mengelola sumber wisata buatan dan sumber daya sosial budaya. Tak bisa dipungkiri peran sumber daya manusia juga sangat berperan penting dalam pengimplementasian pemberdayaan masyarakat Lotang Salo.

Kemampuan sumber daya manusia akan menentukan keberhasilan realisasi pengembangan. Selain sebagai tempat wisata desa ini juga digunakan sebagai tempat sarana edukasi untuk masyarakat atau komunitas penggemar alam untuk menambah

wawasan serta inovasi. Masyarakat sekitar juga dapat menikmati seperti pantai, wisata buatan, Jetsky, kolam renang, produk masyarakat seperti anyaman atap dan gula merah. Dari potensi-potensi tersebut, masyarakat pun bisa mendapatkan income dari banyaknya wisatawan yang berkunjung.

Mengembangkan ekowisata di Lotang Salo, harus adanya pemberdayaan masyarakat agar masyarakat bisa paham dan memiliki ruang untuk ikut berpartisipasi mengelola ekowisata. Sebagaimana yang kita ketahui pemberdayaan merupakan proses memberikan daya kepada masyarakat. berupa sebuah proses yang menekankan bahwa masyarakat harus memperoleh pengetahuan dan keterampilan agar bisa mewujudkan. Serta masih dibutuhkan dampingan dari pihak dinas pariwisata. Pemberdayaan tak serta merta dilakukan begitu saja, harus ada sebuah strategi untuk pengembangan selanjutnya. karena pada dasarnya pemberdayaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara berkelanjutan hingga terciptanya kemandirian pada masyarakat.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi pengembangan ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat di Lotang Salo Kab. Pinrang?
2. Bagaimana dampak eksistensi ekowisata berbasis pemberdayaan pada perekonomian masyarakat di sekitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi pengembangan ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat di Lotang Salo Kab. Pinrang.
2. Untuk mengetahui dampak eksistensi ekowisata berbasis pemberdayaan pada perekonomian disekitar

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian yang akan diteliti, diharapkan dapat membawa beberapa manfaat yang dapat dikembangkan dikemudian hari. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan agar menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan desa ekowisata yang masih merintis untuk terus berkembang. Artinya karya ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan dan mengembangkan strategi pengelolaan ekowisata.
2. Penelitian ini dapat memberi pemahaman mengenai strategi pengembangan ekowisata, serta sebagai rujukan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi pengembangan ekowisata yang berdampak bagi kesejahteraan masyarakat.
3. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan, serta kemampuan menganalisis dan menerapkan teori yang telah dipelajari, khususnya pengetahuan yang berhubungan dengan bidang pariwisata khususnya sektor ekowisata yang berbasis pada masyarakat.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Marcella Hidayat dengan penelitian berjudul “Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)”.<sup>3</sup> Dalam penelitiannya membahas beberapa tujuan penelitian yang diajukan antara lain : (a) menjelaskan kondisi aktual (fisik dan non fisik) aspek pengembangan wisata bahari di objek wisata pantai Pangandaran, (2) menjelaskan analisis kebijakan pengembangan objek wisata pantai Pangandaran sebagai strategi perencanaan pengembangan wisata bahari, (3) menjelaskan aktivitas wisata pantai Pangandaran sebagai daya tarik pengunjung yang mempengaruhi kepuasan wisatawan pantai Pangandaran serta analisis pasar produk wisata pantai Pangandaran sebagai strategi perencanaan pengembangan wisata bahari, (4) menjelaskan strategi perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan dari objek wisata pantai Pangandaran wisata bahari. Hasil penelitiannya berdasarkan hasil evaluasinya terhadap produk wisata dan pasar aktual, objek wisata pantai Pangandaran dalam hal kerusakan sarana dan prasarana yang cukup komplek, kini wisata Pangandaran telah mencapai fase daur siklus hidup objek wisata. Optimalisasi penyiapan sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan wisata bahari, seperti penyediaan alat snorkeling, penjaga polisi pantai, dan lain sebagainya yang wisatawan membutuhkan fasilitas memadai. Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai pengembangan pada sektor wisata

---

<sup>3</sup> Hidayat, Marcella, Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat), (Journal Tourism and Hospitality Essentials), Vol. 1, No. 1, 2011, h. 33

dalam menciptakan nilai tambah untuk produk wisata. Perbedaan dalam penelitian ini hanya menekankan bagaimana upaya dalam meningkatkan kualitas produk wisata saja tanpa berpengaruh di ekonomi masyarakat sekitar.

2. Pingkan Adiawati dkk, dengan penelitian yang berjudul “Penngembangan Potensi Lokal di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ketahanan Pangan nasional”.<sup>4</sup> Tujuan penelitian yaitu (1) menjelaskan pengembangan potensi lokal desa vokasi dengan bioteknologi sederhana, (2) menjelaskan bagaimana penerapan bioteknologi yang dapat meningkatkan nilai tambah produk sumber daya alam, (3) menjelaskan bagaimana pemberdayaan SDM terhadap penerapan bioteknologi. Melihat banyaknya potensi yang ada di daerah Ciamis dari sektor pertanian, perikanan, perkebunan, perhutanan, bahkan dari pariwisata memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap daya guna potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Ciamis. Persamaan penelitian ini yaitu mengenai pengembangan yang berfokus pada potensi, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu mengenai bagaimana strategi pengembangan potensi lokal bisa mempertahankan pada sektor ekonomi saja.
3. Dias Satria, penelitiannya yang berjudul ‘Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang’.<sup>5</sup> Tujuan Penelitian yaitu (1) menjelaskan bagaimana konsep ecotourism dalam mengembangkan wisata, (2) menjelaskan bagaimana partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata, (3) menjelaskan dampak-dampak yang timbul dalam pengembangan wisata. Persamaan penelitian yaitu menjelaskan mengenai pengembangan ekowisata. Perbedaan dari penelitian dijelaskan untuk

<sup>4</sup> Aditiawati, Pingkan dkk, Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasinonal, (Bandung: Institut Teknologi Bandung 2016).

<sup>5</sup> Satria Dias, Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang, (Malang: Uuniversitas Brawijaya, 2009).

menekankan unit usaha masyarakat agar bisa berkembang dalam sektor ekonomi.

4. I Putu Ananda Citra, dengan penelitian yang berjudul "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir Di Kabupaten Buleleng".<sup>6</sup> Dalam penelitiannya terdapat tujuan yang diajukan antara lain: (1) mengetahui potensi sumber daya pesisir yang berada di wilayah pesisir Kabupaten Buleleng (2) mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat pesisir sangat efektif dalam melakasankan pengembangan ekowisata. Persamaan penelitian yaitu pengembangan ekowisata. Perbedaan penelitian kurang jelasnya strategi yang digunakan pada obyek penelitian.
5. Desi Nugraheni dengan judul jurnal "Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suwuk Kabupaten Kebumen Ditinjau dari Segi Pengelolaan dan Pemasarannya" tahun 2013.<sup>7</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kebumen di kawasan Wisata Pantai Suwuk sebagai daya tarik wisatawan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Temuan studi yang didapat dari penelitian ini adalah mengenai pengelolaan dan pemasaran Pantai Suwuk. Dari hasil kuesioner, 61% responden mengatakan bahwa pengelolaan Pantai Suwuk sudah baik, namun 7% diantaranya mengatakan masih ada kekurangan. Untuk keterlibatan pemerintah, 59% responden mengatakan pemerintah sudah melakukan pengelolaan dengan baik, sedangkan 37% lainnya mengatakan pemerintah belum melakukan pengelolaan dengan baik. Kurangnya pengelolaan tertuju pada penyediaan sarana prasarana yang belum maksimal terutama masalah persampahan. Konsep pemasaran Pantai Suwuk masih kurang maksimal

---

<sup>6</sup> I Putu Ananda Citra. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir Di Kabupaten Buleleng, (Indonesia: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja 2017).

<sup>7</sup> Desi Nugraheni, Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suwuk Kabupaten Kebumen Ditinjau dari Segi Pengelolaan dan Pemasarannya, *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 2 No. 1, 2013, h.110

karena dari hasil kuesioner, 53% responden menyatakan bahwa Pantai Suwuk belum dipromosikan dengan baik. Hal ini responden tersebut belum pernah mendapatkan informasi tentang Pantai Suwuk baik dari media setak maupun media elektronik.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Potensi

Potensi berasal dari bahasa Inggris yaitu potency, potential dan potentiality. Masing-masing kata tersebut mempunyai arti tersendiri. Kata potency yang berarti kekuatan, daya, tenaga dan kemampuan. Kemudian kata potential memiliki arti kemampuan yang terpendam dan memiliki kemungkinan untuk bisa dikembangkan serta dapat menjadi aktual. Sedangkan kata potentiality berarti karakteristik atau ciri khas yang mempunyai satu kemampuan, daya atau kekuatan bertingkah laku untuk masa mendatang yang dilakukan dengan cara tertentu.<sup>8</sup>

Menurut Sri Habsari potensi adalah kemampuan dan kekuatan seseorang baik secara fisik maupun mental dapat berkembang ketika adanya suatu latihan dan tunjangan sarana yang baik. Secara umum potensi dapat diartikan sebagai kemampuan manusia yang dapat dikembangkan dan dioptimalkan. Jadi potensi berarti kemampuan.<sup>9</sup>

Pada kajian studi Islam, potensi diistilahkan dengan fitrah. Fitrah berasal dari bahasa Arab yaitu fithrah jamaknya fithar, yang berarti tabiat, perangai, kejadian, asli, agama, ciptaan. Istilah fitrah diambil dari akar kata al-fithr yang memiliki arti belahan. Fitrah juga dapat diartikan sebagai ciptaan, setiap sifat yang maujud disifati

---

<sup>8</sup> Chaplin, James P, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 378

<sup>9</sup> Agus Surani, Skripsi, Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza “Mandiri” Semarang, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), h. 25-26.

dengan masa awal penciptaannya, sifat manusia yang ada sejak lahir, agama dan as-sunnah. Apabila pengertian potensi dikaitkan dengan pencipta manusia, maka potensi merupakan kemampuan dasar yang diberikan Allah kepada manusia sejak dalam kandungan sampai pada akhir hayat, yang masih terpendam dalam dirinya untuk diwujudkan menjadi sesuatu yang manfaat nyata dalam kehidupan baik di dunia maupun akhirat nanti.<sup>10</sup>

Pengertian potensi pariwisata adalah “segala sesuatu yang dimiliki daerah tujuan wisata yang berguna untuk pengembangan industri pariwisata tersebut”<sup>11</sup>. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, bertanggungjawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa potensi pariwisata merupakan suatu objek yang mempunyai kekuatan untuk dikembangkan dan dapat memberikan timbal balik yang positif terhadap wisata.<sup>12</sup>

Pada tahap berikutnya dikembangkan model pengelolaan kawasan wisata yang berorientasi pelestarian lingkungan. Disamping itu untuk dapat melakukan pengembangan perlu memperhatikan berbagai aspek, suatu objek wisata yang akan dikembangkan harus memperhatikan syarat-syarat pengembangan daerah menjadi objek wisata yang dapat diandalkan, yaitu :

---

<sup>10</sup> Muhammin, dkk, Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, h.16.

<sup>11</sup> Bambang Supriadi dan Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), h. 151.

<sup>12</sup> Ferdinando. C. L. PAAT, *Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon*, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2014), hal. 15.

- 1) Seleksi terhadap potensi, hal ini dilakukan untuk memilih dan menentukan potensi objek wisata yang kemungkinan untuk dikembangkan sesuai dengan dana yang ada.
- 2) Evaluasi letak potensi terhadap wilayah, pekerjaan ini mempunyai latar belakang pemikiran tentang ada atau tidaknya pertentangan atau kesalahpahaman antar wilayah administrasi yang terkait.
- 3) Pengukuran jarak antar potensi, sehingga perlu adanya petaagihan potensi objek wisata.

Dalam penelitian ini potensi dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

- 1) Potensi Wisata Alam.
- 2) Potensi Wisata Kebudayaan.
- 3) Potensi Wisata Buatan Manusia.<sup>13</sup>

Pengelolaan objek wisata adalah mengembangkan potensi alam yang dimiliki oleh suatu daerah melalui pariwisata yang memiliki nilai jual yang tinggi sehingga mampu bersaing dengan daerah lain.<sup>14</sup> Potensi wisata alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, seperti pantai, hutan, pegunungan, dan lain-lain. Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya, maka hal ini akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.

Potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dan lain-lain. Sedangkan potensi buatan

---

<sup>13</sup> I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Depok: PT RajaGrafindo, 2017), hal. 90

<sup>14</sup> Haswindah, Suryadi Kadir, And Mustika Syarifuddin. "Manajemen Taman Wisata Puncak Bila Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan." (2024).

manusia adalah potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian atau pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

Potensi wisata buatan adalah semua hasil cipta manusia yang dikembangkan dengan buatan manusia maka hal ini menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata dikarenakan obyek wisata terbentuk memiliki keunikan.

Potensi Ekowisata adalah kegiatan petualangan, wisata alam, budaya, dan alternatif yang mempunyai karakteristik :

- a. Adanya pertimbangan yang kuat pada lingkungan dan budaya lokal.
- b. Kontribusi positif pada lingkungan dan sosial ekonomi lokal.
- c. Pendidikan dan pemahaman, baik untuk penyedia jasa maupun pengunjung mengenai konservasi alam dan lingkungan.<sup>15</sup>

## 2. Ekowisata

Ekowisata adalah jenis perjalanan ke kawasan alami yang masih asli dengan tujuan memperoleh pemahaman tentang budaya dan sejarah alami lingkungannya, menjaga keutuhan ekosistem, serta menciptakan peluang ekonomi yang menguntungkan sumber daya konservasi dan alam tersebut bagi masyarakat lokal. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, ekowisata didefinisikan sebagai kegiatan wisata alam yang bertanggung jawab, dengan memperhatikan aspek pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap upaya konservasi sumber daya alam, sumber wisata buatan, serta peningkatan pendapatan masyarakat local.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Satria Dian, “Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang”. (Malang: Skripsi program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya 2009), h.45

<sup>16</sup> M. Arief Soendjoto et al., Ekowisata dan jasa Lingkungan, 40

Dari definisi tersebut, implementasi ekowisata dapat melibatkan gabungan berbagai elemen sebagai berikut:

- a. Perjalanan menuju area tertentu (seperti hutan alami, gua, ekosistem bawah laut, komunitas dengan budaya adat, kehidupan perkotaan, dan lain-lain),
- b. Kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman para wisatawan
- c. Mendorong inisiatif pelestarian flora, fauna, dan warisan budaya, serta
- d. Membangun kesadaran dan kemampuan masyarakat setempat.

### 3. Potensi Ekowisata

Kurniawati berpendapat Potensi pariwisata sebagai aset yang menarik harus dikelola dan dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 menegaskan pentingnya memanfaatkan potensi ini melalui penekanan pada pengembangan ekowisata. Terdapat beberapa ciri fundamental dalam upaya pengembangan ekowisata. Yaitu<sup>17</sup>:

- a. Konservasi

Konservasi dalam konteks ekowisata mencakup perlindungan, pelestarian, dan pemanfaatan berkelanjutan sumber daya alam dan sumber wisata buatan yang menjadi bagian dari destinasi pariwisata<sup>18</sup>. Ekowisata adalah bentuk perjalanan ke area alami yang bertujuan untuk menjaga lingkungan, memelihara kehidupan, dan meningkatkan kesejahteraan penduduk lokal, karena konsep ekowisata tak dapat dipisahkan dari konservasi.

---

<sup>17</sup> Sri Widowati, dan Agung Suryawan Wiranatha: *Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat*(Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2023), 9.

<sup>18</sup> Widowati, dan Wiranatha, Perencanaan Ekowisata Berbasis, 9

Fokus utama ekowisata adalah keberlanjutan alam, memberikan manfaat ekonomi, dan integrasi sosial yang diterima secara psikologis dalam kehidupan masyarakat.<sup>19</sup>

b. Ekonomis

Aspek ekonomis dalam konteks ekowisata mencakup memberikan manfaat kepada masyarakat lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, serta memastikan kelangsungan usaha ekowisata. Konsep ekowisata melibatkan wisata yang menampilkan sumber daya alam dan sumberr wisata buatan, dengan tujuan tidak hanya konservasi tetapi juga memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar. Ini merupakan strategi untuk mengembangkan potensi pariwisata di pedesaan guna meningkatkan perekonomian lokal, dengan masyarakat setempat sebagai pihak yang memiliki kendali utama.<sup>20</sup>

c. Edukasi

Edukasi mencakup aspek pendidikan yang bertujuan untuk mengubah pandangan seseorang agar memiliki kesadaran, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Dewi Adrikna Ulfa, "Analisis keberadaan obyek ekowisata mangrove terhadap peningkatan kesejahteraan penduduk sekotong tengah tahun 2021" (Skripsi, Universita Muhammadiyah Mataram, 2022), 1–65

<sup>20</sup> Kissinger. M. Arief Soendjotoe et al., *Ekowisata dan jasa Lingkungan*, (Banjarbaru: CV Banyubening Cipta Sejahtera, 2021), 40

<sup>21</sup> Sri Widowati, dan Agung Suryawan Wiranatha: Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2023), 6

Ekowisata tidak hanya menawarkan tempat atau pemandangan wisata, tetapi juga menghadirkan pengetahuan, konsep filosofis, dan inovasi. Hal ini memberikan pengalaman serta pembelajaran kepada pengunjung yang dapat meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap destinasi yang mereka kunjungi. Edukasi disampaikan dengan memahami pentingnya menjaga lingkungan, sementara pengalaman diperoleh melalui kegiatan wisata yang unik dengan pelayanan yang berkualitas.<sup>22</sup>

#### d. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merujuk pada keterlibatan masyarakat dalam segala aspek kegiatan atau program, termasuk pengambilan keputusan, pelaksanaan, evaluasi, dan manfaat dari hasilnya. Ini tidak hanya berarti memberikan sumbangan berupa tenaga, waktu, dan sumber daya lokal secara sukarela untuk mendukung program pembangunan, tetapi juga menandakan keterlibatan aktif dalam seluruh proses. Peran aktif ini mencakup tahapan dari perencanaan, penyusunan rencana, implementasi, hingga pengawasan dan menikmati hasilnya, yang dikenal sebagai "*genuine participation*" atau partisipasi yang sungguh-sungguh. Dengan kata lain, masyarakat menjadi pelaku utama dalam sektor pariwisata..<sup>23</sup>

#### e. Pemberdayaan Masyarakat

---

<sup>22</sup> Kissinger. M. Arief Soendjotoe et al., *Ekowisata dan jasa Lingkungan*, (Banjarbaru: CV Banyubening Cipta Sejahtera, 2021), 20-22

<sup>23</sup> M. Arief Soendjotoe et al., *Ekowisata dan jasa Lingkungan*, 45-46.

Pemberdayaan masyarakat dalam kepariwisataan adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kapasitas, akses, dan peran masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dalam memajukan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan melalui kegiatan kepariwisataan. Masyarakat menjadi salah satu stakeholder (para pihak) selain pemerintah dan swasta dalam dunia kepariwisataan memiliki sumber daya berupa adat istiadat, tradisi dan budaya guna menunjang keberlangsungan pariwisata. Masyarakat juga dapat berperan sebagai pelaku dalam pembangunan dan pengembangan kepariwisataan sesuai kemampuan yang dimilikinya. Kedudukan masyarakat memiliki peran yang strategis dalam upaya pembangunan dan pengembangan kepariwisataan di daerah.

#### 4. Ekowisata Berbasis Masyarakat

Ekowisata berbasis masyarakat adalah bentuk pariwisata yang mengakui pentingnya keberlanjutan budaya, sosial, dan lingkungan. Model pariwisata ini dikelola dan dimiliki oleh masyarakat untuk masyarakat, dengan tujuan membantu wisatawan meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya dan gaya hidup lokal. Pendekatan ini menyiratkan bahwa pengembangan pariwisata harus memperhatikan kebutuhan dan inisiatif masyarakat lokal, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengambil peran aktif dalam proses pembangunan pariwisata yang lebih bermanfaat bagi komunitas setempat.<sup>24</sup>

Suatu kawasan obyek wisata dapat menjadi daerah tujuan wisata harus memiliki potensi non fisik maupun fisik dimana kedua potensi ini dikembangkan

---

<sup>24</sup>M. Arief Soendjotoe et al., Ekowisata dan jasa Lingkungan, 45-46.

akan menjadi kawasan daerah tujuan wisata yang menguntungkan baik itu di daerah sendiri maupun pemerintah. beberapa faktor mengapa objek wisata menjadi menarik bagi wisatawan, diantaranya lokasi, kualitas pelayanan aktivitas wisata, intensitas, pengaruh wisatawan, kualitas dan pemulihan alam, dan tingkat pengelolaannya.<sup>25</sup>

Menurut Suansari dalam Syafi'i, Community Based Tourism (Ekowisata Berbasis Masyarakat) adalah gagasan pembangunan pariwisata yang didasarkan pada upaya pengembangan lingkungan, sosial, dan budaya secara berkelanjutan.<sup>26</sup> Di tempat di mana pengelolaan pariwisata dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, bersumber dari masyarakat, dan untuk kepentingan masyarakat. Para pengunjung wisata diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam memahami gaya hidup dan warisan budaya dari masyarakat lokal.

#### a. Daya Tarik

Menurut Kurniawati, potensi pariwisata yang merupakan aset dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yaitu potensi alam, potensi kebudayaan, dan potensi manusia. Penilaian atraksi pariwisata didasarkan pada tiga indikator, yaitu jenis objek wisata yang menarik, jumlah objek wisata yang tersedia, dan tradisi atau budaya lokal.<sup>27</sup>

<sup>25</sup>Apriansyah, Muhammad Ansar, et al. "Pembuatan spot foto dalam upaya peningkatan destinasi wisata Desa Tindalun Kabupaten Enrekang." *MAKKARESO* (2024): 1-7.

<sup>26</sup> Syafi'i, M. "Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism (Cbt) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak." *Jurnal Ruang* , I, 61-70. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang/article/view/85>

<sup>27</sup> Widowati, dan Wiranatha, *Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat*, 35

Dalam konteks ini, sebuah objek wisata dianggap lengkap apabila memiliki empat elemen utama, yaitu daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, dan fasilitas pendukung.<sup>28</sup>

### 1) Atraksi

Daya tarik merupakan faktor penting dalam menarik minat wisatawan. Modal yang digunakan untuk menarik kedatangan wisatawan terdiri dari daya tarik Sumber Daya Alam (alamiah), daya tarik Budaya, dan daya tarik karya manusia. Daya tarik merupakan faktor penting dalam menarik minat wisatawan. Modal yang digunakan untuk menarik kedatangan wisatawan terdiri dari daya tarik sumber daya alam (alamiah), daya tarik budaya, dan daya tarik karya manusia.

### 2) Aksesibilitas

Aksesibilitas merujuk pada kemudahan pergerakan dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Ketika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, diperlukan aksesibilitas yang memadai agar daerah tersebut mudah diakses oleh wisatawan.

### 3) Fasilitas atau Akomodasi

Fasilitas atau Akomodasi merujuk pada fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan oleh wisatawan selama berada di lokasi pariwisata, seperti akomodasi, restoran, area rekreasi, fasilitas kemah, transportasi, dan agen perjalanan. Prasarana yang diperlukan meliputi jalan, air bersih, toilet, listrik, dan tempat pembuangan sampah..

---

<sup>28</sup>Muhammad Satrio Wibowo, Herman Novry Kristiansen Paninggiran, Urania Heptanti, "Analisis Daya Tarik Wisata dan Pengelolaan Destinasi Pantai Indah Kemangi Kabupaten Kendal", Jurnal manajemen Perhotelan dan pariwisata, Vol. 3, No. 2, (2023): 609 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMPP/article/view/59695/26768>

#### 4) Pelayanan tambahan

Ancillary adalah elemen yang harus disiapkan oleh pengelola lokasi wisata.

#### b. Kemasyarakatan

Masyarakat di area pengembangan potensi pariwisata perlu didorong untuk mengidentifikasi tujuan mereka sendiri dan mengarahkan pembangunan pariwisata untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan lokal. Kemasyarakatan dapat dinilai dari empat aspek, yakni

karakter masyarakat, tingkat partisipasi masyarakat, kualitas wisata, dan kesiapan masyarakat.<sup>29</sup> Pemberdayaan masyarakat merupakan pemanfaatan potensi sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk berpikir dan bertindak, namun saat ini memerlukan penguatan agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat, diperlukan bimbingan yang mencakup pengenalan masalah, motivasi sosial, pengembangan keterampilan dan manajemen usaha, pengembangan usaha, serta pembentukan organisasi kemitraan usaha.<sup>30</sup>

#### c. Pengelolaan

Manajemen dan perencanaan ekowisata merupakan aspek penting dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan jangka panjang yang berkelanjutan. Perencanaan dan pengelolaan ekowisata bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masa depan masyarakat, karena ekowisata

<sup>29</sup> Widowati, dan Wiranatha, *Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat*, 35

<sup>30</sup> Fauzan, *et all*, Model Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (Zis) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Balai Kreatif Lazda Rizki Jember, *Moderasi : Journal Of Islamic Studies*, Vol 3,

menjadi semakin penting seiring berjalananya waktu dan menjadi kebutuhan tambahan yang diperlukan oleh masyarakat secara umum. Hal ini mempertimbangkan perkembangan teknologi dan pertumbuhan populasi, yang menjadi faktor utama dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan ekowisata.<sup>31</sup>

Dengan perkembangan pariwisata yang semakin maju, sektor pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian, termasuk:<sup>32</sup>

1) Perolehan devisa

Arus kunjungan wisatawan dan transaksi jasa pariwisata dapat menambah devisa untuk negara bagi wisatawan asing dan menambah Pendapatan Asli Daerah(PAD)untuk wisatawan lokal. Di samping itu, kegiatan pariwisata juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memlihara kawasan pariwisata tersebut yang memberikan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat setempat, sehingga dapat dikatakan memiliki pariwisata memiliki dampak berganda secara ekonomi.<sup>33</sup>

Pertumbuhan sektor ekonomi, termasuk sektor keuangan, sejalan dengan pertumbuhan sektor pariwisata karena pengeluaran yang dilakukan dalam sektor pariwisata mendorong investasi dan memicu pertumbuhan ekonomi masyarakat. Bisnis valuta asing juga berkembang

<sup>31</sup> I Made Wimas Candranegara, I Wayan Mirta, I Nyoman Mangku Suryana dan I Putu Eka Mahardhika, Jurnal Administrasi Publik, No. 2 (2019): 97-104  
<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/public-inspiration/article/download/1445/1117/>

<sup>32</sup> I Ketut Suwena, dan I Gusti Ngurah Wityamaja: Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata Sri Widowati, dan Agung Suryawan Wiranatha: Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat (Denpasar: Pustaka Larisan, 2016), 165

<sup>33</sup>Rosmiati, Moh Yasin Soumena, and Zainal Said. "Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata Syariah Kota Parepare." (2022).

karena kedatangan wisatawan yang memerlukan layanan dan fasilitas selama masa kunjungan mereka.

2) Peluang usaha.

Pariwisata menyumbang secara signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan usaha terkait, termasuk usaha akomodasi, transportasi, restoran, dan industri kerajinan souvenir.

3) Kontribusi terhadap pendapatan pemerintah

Ada dua cara di mana pariwisata memberikan pendapatan kepada pemerintah: pertama, melalui kontribusi langsung, yaitu pajak pendapatan yang diperoleh oleh otoritas pajak daerah dari pekerja dan pengusaha pariwisata di destinasi wisata; kedua, melalui kontribusi tidak langsung, termasuk pajak yang dikenakan pada wisatawan yang mengunjungi destinasi dan pajak atau bea cukai atas barang-barang impor. Di samping manfaatnya, pariwisata juga memiliki beberapa dampak negatif terhadap perekonomian, termasuk:<sup>34</sup>

a) Kenaikan harga

Inflasi terjadi ketika peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa mengakibatkan kenaikan harga secara berturut-turut. Peningkatan pendapatan masyarakat lokal tidak sebanding dengan kenaikan harga barang, yang mengakibatkan daya beli masyarakat lokal menurun.

b) Wisata persinggahan

*Enclave tourism* terjadi ketika destinasi pariwisata hanya dianggap sebagai tempat singgah bagi wisatawan, di mana mereka tidak

---

<sup>34</sup> Suwena, dan Wityamaja, *Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat*, 168

menghabiskan uangnya di destinasi tersebut pada layanan yang disediakan oleh pelaku usaha pariwisata. Oleh karena itu, manfaat kedatangan wisatawan tersebut sangat minim atau bahkan tidak memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal dan pelaku usaha.

### c) Musiman

Industri pariwisata memiliki dua periode, yaitu periode ramai (*high season*) di mana jumlah kedatangan wisatawan mencapai puncaknya dan tingkat hunian kamar mencapai titik tertinggi, yang berdampak pada peningkatan pendapatan bisnis pariwisata. Sementara itu, terdapat periode sepi (*low season*) di mana jumlah kedatangan wisatawan menurun drastis, mengakibatkan penurunan pendapatan industri pariwisata, yang dikenal dengan masalah musiman. Sehingga dari hal ini wisata perlu mempertahankan loyalitas wisatawan. Sehingga memerlukan strategi pemasaran yang efektif. Kesadaran calon pelanggan terhadap produk, pengalaman awal pembelian yang menciptakan kesan positif atau negatif, kepuasan pelanggan, dan keputusan untuk melakukan pembelian ulang adalah faktor-faktor kunci dalam menjaga kesetiaan pelanggan. Sementara itu, masalah dua periode tersebut dapat diperkecil melalui strategi pemasaran yang efektif, sehingga Wisata di Desa Lotang Salo dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.<sup>35</sup>

<sup>35</sup> Nurul Setianingrum, Windu Adi Saputra, Achmad AbilMusyarrof, "Implementasi Marketing Untuk Mempertahankan LoyalitasWisatawan Di Taman Botani Sukorambi" Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol, 2 No. 3 (2024): 47-52  
<https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/381>

## 5. Pengembangan Ekowisata

Pengembangan ekowisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketarataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat Pengembangan ekowisata dilakukan bertujuan untuk menjadikan ekowisata maju dan berkembang kearah yang lebih baik. Mulai dari segi kualitas ekowisata.<sup>36</sup>

Pengembangan pariwisata memiliki peran penting bagi pembangunan suatu daerah. Dengan adanya kegiatan pariwisata di sutanu daerah maka daerah-daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata akan dapat lebih mudah berkembang dan maju.<sup>37</sup> Sektor pariwisata saat ini menjadi harapan bagi negara Indonesia untuk meningkatkan devisa pembangunan negara. Demikian pula pada sektor lingkungan, ekowisata dapat menjadi kegiatan yang dapat membantu memulihkan dan melestarikan lingkungan. Serta dapat mengembalikan peran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Beberapa definisi yang sering dipakai dalam mengartikan ekowisata namun peneliti lebih tertarik dengan pendapat Oka A. Yoeti yang mengartikan ekowisata merupakan cabang dari pariwisata sendiri.<sup>38</sup>

Pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting bagi suatu negara atau daerah karena multiefek yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata. Pertumbuhan ekonomi merupakan dampak utama yang dicirikan oleh terbukanya lapangan

<sup>36</sup> Achmad Mabrun dan Nur Aini Latifah. "Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri Dan Mbah Wasil Kota Kediri).", (*Journal of Islamic Tourism 2021*), h. 91.

<sup>37</sup> Hariani, Anik, Mukhtar Yunus, And Mustika Syarifuddin. "Implementasi Teori Six'a Dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Harapan Ammani." (2024).

<sup>38</sup> Maripah, Perencanaan Pembangunan Partisipatif Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, (*Jurnal Politican And Socia Science Faculty University Of Riau*, no. 2 - Oktober 2017), h.3.

kerja, simulasi investasi sehingga berkembang produk wisata baik barang maupun berbagai jasa sehingga pariwisata terus berkembang.<sup>39</sup>

“Perjalanan yang dilakukan berkali kali atau dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata tour sedangkan dalam pengertian jamak, kata kepariwisataan dapat digunakan kata tourisme atau tourism.”<sup>40</sup>

Masyarakat Ekowisata International mengartikan ekowisata sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan cara mengkonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Pada awalnya ekowisata didefinisikan sebagai suatu wisata yang membutuhkan tanggung jawab terhadap kelestarian alam, serta memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Definisi ini menekankan pada pentingnya gerakan konservasi.

Definisi terbaru dari ekowisata adalah wisata berbasis pada alam dengan menyertakan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarian ekologis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa definisi ekowisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk wisata alam namun tetap bertanggung jawab terhadap lingkungan dan mempunyai prinsip untuk pembangunan berkelanjutan.

Menurut From, terdapat tiga konsep dasar tentang ekowisata. Pertama, perjalanan *outdoor* dan di kawasan alam yang tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Kegiatan ekowisata tidak mengorbankan flora dan fauna, tidak mengubah tipografi lahan dan lingkungan. Kedua, prinsip wisata ini yaitu semua hal menyangkut akomodasi, makanan yang ditawarkan, penggunaan jasa pemandu wisata sebaiknya diserahkan kepada masyarakat sekitar agar memberikan keuntungan langsung bagi masyarakat sekitar. Ketiga, perjalanan wisata ini menaruh perhatian

<sup>39</sup> Hanifah, Nurul, Moh Yasin Soumena, And Damirah Damirah. "Strategi Pengembangan Wisata Bujung Makkatoange Di Kabupaten Baru Dalam Mendukung Wisata Syariah." (2023).

<sup>40</sup> Karsudi , Rinekso Soekmadi, Hariadi Kartodihardjo, "Strategi Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua", (Bogor : *Tesis Manajemen Ekowisata dan Jasa Lingkungan. IPB*, 2015), h.34.

besar pada lingkungan alam dan budaya lokal. Wisatawan tidak menuntut masyarakat lokal agar menciptakan pertunjukan dan hiburan akan tetapi mendorong mereka agar diberi peluang untuk menyaksikan upacara dan pertunjukan yang sudah dimiliki masyarakat setempat.<sup>41</sup>

Menurut Tuwo dalam bukunya pengelolaan ekowisata, konsep ekowisata dimaksudkan untuk beberapa hal. *Pertama*, menyelesaikan atau menghindari konflik dalam pemanfaatan dengan penetapan ketentuan dalam berwisata. *Kedua*, melindungi sumber daya alam dan budaya. *Ketiga*, dapat menghasilkan keuntungan dalam bidang ekonomi masyarakat lokal.<sup>42</sup>

a. Prinsip Ekowisata

Identifikasi beberapa prinsip ekowisata menurut TIES (2000) yang dikutip oleh damanik dan weber. *Pertama*, ekowisata dapat mengurangi dampak negatif berupa kerusakan atau pencemaran lingkungan dan budaya lokal akibat kegiatan wisata. *Kedua*, membangun kesadaran dan penghargaan atas lingkungan dan budaya destinasi wisata, baik pada diri wisatawan, masyarakat lokal maupun pelaku wisata lainnya. *Ketiga*, menawarkan pengalaman positif bagi wisatawan maupun masyarakat lokal melalui kontak budaya yang lebih intensif dan kerjasama dalam pemeliharaan atau konservasi. *Keempat*, memberikan keuntungan finansial secara langsung bagi keperluan konservasi melalui konstribusi atau penegeluaran ekstra wisatawan. *Kelima*, memberikan keuntungan finansial dan pemberdayaan masyarakat lokal dengan menciptakan produk wisata yang mengedepankan nilai-nilai lokal. *Keenam*, meningkatkan kepekaan terhadap situasi sosial, lingkungan dan politik di daerah tujuan wisata. *Ketujuh*, menghormati hak asasi manusia dan perjanjian kerja, dalam arti memberikan kebebasan pada wisatawan dan masyarakat lokal untuk menikmati

---

<sup>41</sup> Fahriansyah, & Yoswaty, D. "Pembangunan Ekowisata Di Kecamatan Tanjung Balai Asahan", *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis* 2012, h.346-359.

<sup>42</sup> Putu, Ananda Citra I, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir Di Kabupaten Buleleng, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* April 2017.

atraksi wisata sebagai wujud hak asasi, serta tunduk pada aturan main yang adil dan disepakati bersama dalam transaksi wisata.<sup>43</sup>

Menurut *The International Ecoturism Society* yang dikutip oleh Damanik dan Weber, terdapat beberapa kriteria yang menjadi bahan pertimbangan wisatawan dalam memilih produk-produk ekowisata. *Pertama*, dari segi aspek pendidikan dan informasi. Wisatawan biasanya mempelajari dahulu latar belakang sosial dan budaya masyarakat di daerah tujuan sebelum mereka memilih daerah tujuan wisata itu. *Kedua*, aspek sosial dan budaya di daerah tujuan menjadi salah satu daya tarik yang diperhitungkan. *Ketiga*, aspek lingkungan yang alamiah pada produk wisata menjadi incaran. *Keempat*, aspek estetika. Keindahan dan otentitas objek wisata merupakan kebutuhan yang elementer dalam berwisata. *Kelima*, spek estetika dan reputasi. Meskipun iklim, biaya dan daya tarik menjadi kriteria pilihan berwisata, namun wisatawan sangat peduli pada etika kebijakan dan pengelolaan lingkungan. Mereka melakukan penilaian pada tour operator penyedia jasa, apakah industri pariwisata tersebut memiliki kebijakan yang mendukung konservasi lingkungan dan budaya lokal.<sup>44</sup>

#### b. Dampak Ekowisata

Ekowisata dapat membawa bermacam macam dampak. Oleh karenanya peneliti memetakan kepada 2 dampak:

##### 1) Dampak Internal.

Dampak positif yang dapat dirasakan dari kegiatan ekowisata dapat berupa peningkatan penghasilan dan devisa negara, tersedianya kesempatan kerja baru, berkembangnya usaha usaha baru, meningkatnya kesadaran masyarakat dan

<sup>43</sup> Wahyuni, Dinar, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglangeran, Kabupaten Gunung Kidul, *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* Juni 2018. h.34

<sup>44</sup> Satria Dian, "Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang". (Malang: Skripsi program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya 2009).h. 34

wisatawan tentang pentingnya konservasi sumber daya alam, peningkatan partisipasi masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal.

Kemudian manfaat lain dari kegiatan ekowisata juga dapat berupa meningkatnya nilai ekonomi sumber daya ekosistem, meningkatnya upaya pelestarian lingkungan, meningkatnya keuntungan langsung atau tidak langsung dari para stakeholders, terbangunnya konstituensi untuk konservasi secara lokal, nasional dan internasional, meningkatnya promosi penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta berkurangnya ancaman terhadap keanekaragaman hayati yang ada di obyek wisata.<sup>45</sup>

### 2) Dampak Eksternal

Dampak khusus ini dari ekowisata yaitu dampak sosial dan budaya ekowisata berupa perkembangan ekonomi dapat berpengaruh terhadap struktur sosial dan aspek budaya dari masyarakat lokal. Hal ini terjadi karena adanya pertemuan budaya antara wisatawan dan masyarakat lokal yang kemudian menghasilkan perkawinan budaya namun dampak yang lebih parah yaitu terjadinya penjajahan budaya apabila budaya pendatang lebih berpengaruh terhadap budaya lokal.

### 3) Dampak Nasional,

Dari ekowisata yaitu dampak terhadap lingkungan pengembangan ekowisata dapat mendatangkan dampak positif berupa meningkatnya upaya reservasi sumber daya alam, pembangunan taman nasional perlindungan pantai serta mempertahankan hutan mangrove. Namun di sisi lain pengelolaan kegiatan ekowisata yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak negatif berupa polusi, kerusakan lingkungan, pemanfaatan berlebihan dan pembangunan fasilitas tanpa memperhatikan kondisi lingkungan. Oleh karena itu diperlukan perangkat kebijakan dalam menata kegiatan ekowisata agar dapat memberikan efek positif yang besar dan terhindar dari dampak negatif.

---

<sup>45</sup> Ambo Tuwo, *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*, (Surabaya: Brilian Internasional, 2011). h. 87.

## 6. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkusaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Pemberdayaan memiliki arti dan pengertian yang sangat luas. Banyak ilmuan yang memberikan pendapatnya tentang pengertian dari pemeberdayaan. Selain penegrtian diatas tersebut Penulis mencoba mendefinisikan pemeberdayaan masyarakat atau sering juga disebut pengembangan masyarakat (*community development*) menurut beberapa ahli yang kredibel diantaranya sebagai berikut:

Menurut Jim Ife pemeberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi serta mempengaruhi kehidupan masyarakatnya.<sup>46</sup>

Secara konseptual pemeberdayaan (*emperwoment*) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasajasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>47</sup>

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan caracara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun Masyarakat Memberdayakan

<sup>46</sup> Rosmedi Dan Riza Risyanti, Pemberdayaan Masyarakat, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), h. 1

<sup>47</sup> Edi Sugarto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakayat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial, (Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), h.57

Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung<sup>45</sup>. Masih dalam buku tersebut, person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui pengubahan struktur social.<sup>46</sup>

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mendiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Adapun cara yang di tempuh dalam melakuakan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.<sup>47</sup>

#### a. Tujuan Pemberdayaan

Menurut catatan Ife dalam bukunya Miftachul huda disebutkan bahwa pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok

<sup>48</sup> Awang San Afri, Panduan Pemberdayaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), (Jakarta: Harapan Prima, 2018). h.23

<sup>49</sup> Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, (Bandung: Alfabeta, 2015). h.78

masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). “*Empowerment aims to increase the power of the disadvantaged*” tulis ife, berdasarkan pernyataan ini, pemberdayaan pada dasarnya menyangkut dua kata kunci, yakni Kekuasaan dan Kekurang beruntung.<sup>50</sup>

1) Kekuasaan

Realitas yang terjadi di masyarakat, antara satu kelompok dengan kelompok masyarakat lain sering terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan, kelompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuatan absolut. Elit politik yang menguasai jalannya pemerintahan menciptakan relasi yang tidak seimbang, sehingga pemberdayaan harus membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi dominasi.

2) Kekurang beruntungan

Lemahnya kekuatan yang dimiliki salah satu kelompok masyarakat menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung. Sehingga pemberdayaan diharapkan mampu menangani masyarakat yang kurang beruntung akibat dari faktor struktural, kultural dan personal.

Hakikat pemberdayaan ialah mendorong kekuatan masyarakat untuk membuka akses yang seluas luasnya agar tidak terjadi monopoli dan dominasi kekuasaan sehingga kelompok masyarakat mampu memanfaatkan potensi maupun sumber daya yang dimiliki untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian.

b. Penerapan community basic tourism

Keberhasilan pengembangan desa wisata menggunakan konsep CBT melalui prinsip modal sosial menimbulkan dampak positif pada masyarakat. Pentingnya faktor non-ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi yang disebut sebagai modal sosial (social capital) merupakan aset sosial yang mencerminkan individu dan kelompok masyarakat bekerja secara lebih efisien. Modal sosial memiliki kekuatan untuk memahami norma-norma dan relasi sosial yang bekerja di dalam struktur sosial di

<sup>50</sup> Muharto, Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi Dan Paradigma Pembangunan, (Yogyakarta: Deepublish, 2020). h.65

sebuah komunitas yang melibatkan semua aspek diantaranya sosial, agama, ekonomi, budaya, dan politik yang terintegrasi dalam masyarakat yang majemuk.

Modal sosial memiliki komponen-komponen guna menunjang pembangunan CBT. Komponen-komponen tersebut adalah partisipasi atau tindakan proaktif dalam mengelola kepercayaan (trust), sikap saling menolong, norma dan nilai sosial, dan jaringan sosial untuk memperkuat masyarakat. Konsep modal sosial tidak berlaku secara individual ataupun pada satu kelompok saja, namun berkaitan dengan interaksi yang dibangun oleh individu maupun kelompok dengan kelompok lain. Merujuk pada pemahaman konsep tersebut, terdapat tiga komponen modal sosial, yaitu bonding social capital atau modal sosial pengikat bangga dari penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan pariwisata.<sup>51</sup>

Dalam rangka pengembangan desa, komunitas masyarakat memiliki berbagai bentuk modal sosial yang berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan lingkungan. Kerjasama antar masyarakat, pemerintah desa, lembaga desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama, adalah syarat wajib dalam mewujudkan tujuan dan arah desa secara maksimal.

### **C. Kerangka Konseptual**

#### **1. Potensi**

Potensi berasal dari bahasa Inggris yaitu potency, potential dan potentiality. Masing-masing kata tersebut mempunyai arti tersendiri. Kata potency yang berarti kekuatan, daya, tenaga dan kemampuan. Kemudian kata potential memiliki arti kemampuan yang terpendam dan memiliki kemungkinan untuk bisa dikembangkan serta dapat menjadi aktual. Sedangkan kata potentiality berarti karakteristik atau ciri

---

<sup>51</sup> Nensy Triristina, Yunita Rizki Pujiyanti, Moch. Mubarok Muharam, Penerapan Community Based Tourism (Cbt) Berbasis Modal Sosial Dalam Pengembangan Objek Wisata Sumber Biru Wonomerto, Jurnal El-Riyasah 2022, h,6-7

khas yang mempunyai satu kemampuan, daya atau kekuatan bertingkah laku untuk masa mendatang yang dilakukan dengan cara tertentu.<sup>52</sup>

Menurut Sri Habsari potensi adalah kemampuan dan kekuatan seseorang baik secara fisik maupun mental dapat berkembang ketika adanya suatu latihan dan tunjangan sarana yang baik. Secara umum potensi dapat diartikan sebagai kemampuan manusia yang dapat dikembangkan dan dioptimalkan. Jadi potensi berarti kemampuan secara dasar yang manusia miliki dan diperlukan latihan agar dapat berkembang secara optimal.<sup>53</sup>

## 2. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Maka pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substansinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.<sup>54</sup>

## 3. Ekowisata

---

<sup>52</sup> Agus Surani, Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza “Mandiri” Semarang, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), h. 25-26.

<sup>53</sup> Agus Surani, Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza “Mandiri” Semarang, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), h. 29-30.

<sup>54</sup> Hamdani Hamid, Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia, (Bandung : Pustaka Setia,2013), h. 125.

Ekowisata merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Definisi konseptual Ekowisata menurut Diamatis, Dimitrios (2004) adalah ekowisata merupakan bentuk pariwisata terinspirasi terutama oleh sejarah alam suatu wilayah, termasuk budaya pribumi. Ekowisata yang mengunjungi daerah yang relatif belum berkembang dalam semangat apresiasi, partisipasi dan sensitivitas. Ekowisata tersebut mempraktikkan penggunaan non-konsumtif satwa liar dan sumber daya alam dan memberikan kontribusi untuk mengunjungi daerah melalui kerja atau sarana keuangan yang bertujuan untuk memberi manfaat langsung bagi konservasi situs dan kesejahteraan ekonomi warga setempat.<sup>55</sup>

#### 4. Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat ini merupakan suatu proses pembangunan yang mana masyarakatnya itu mempunyai inisiatif di dalam memulai proses kegiatan atau aktivitas sosial, di dalam memperbaiki situasi serta kondisi di diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat tersebut kemudian hanya bisa terjadi apabila masyarakat tersebut turut ikut berpartisipasi.<sup>56</sup>

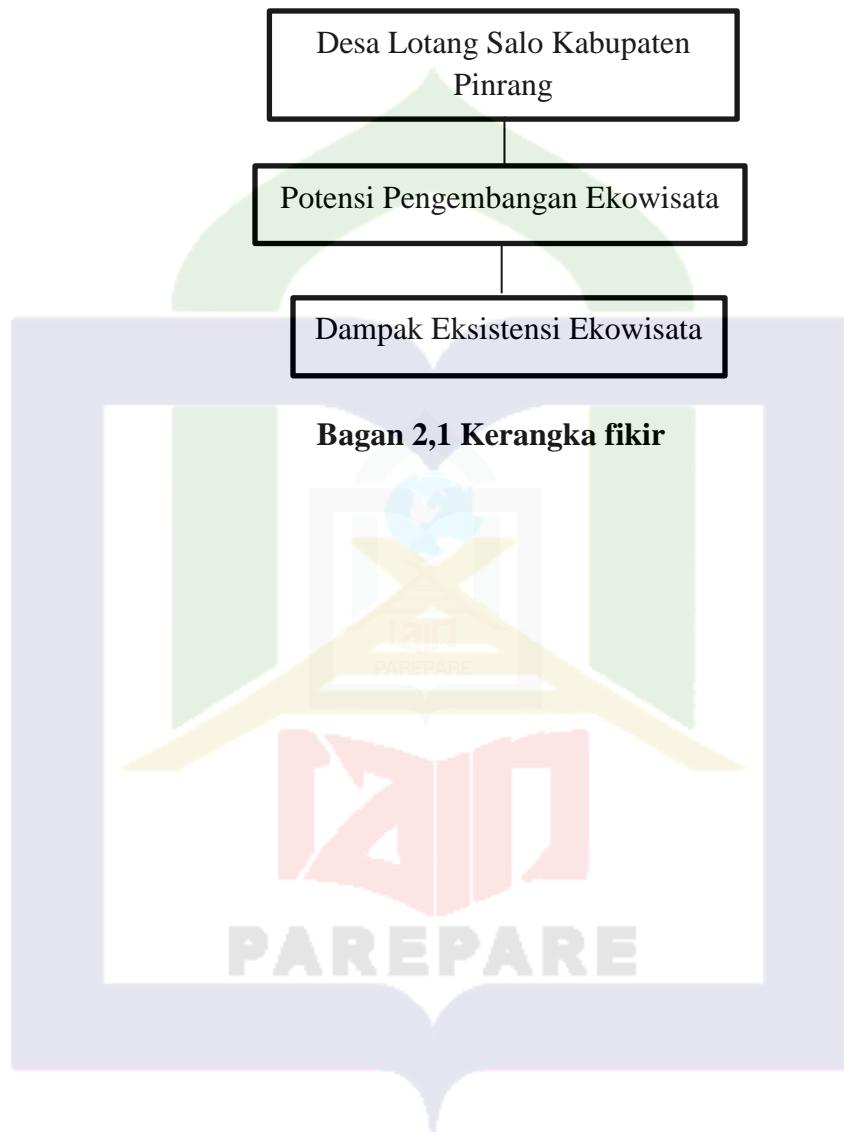
### D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dapat berupa kerangka teori, kerangka berpikir artinya uraian ringkas wacana teori yang dipergunakan dan cara memakai teori tersebut menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka berpikir juga merupakan kerangka penalaran logis, urutan berpikir logis menjadi suatu ciri cara berpikir ilmiah yang dipergunakan serta cara memakai nalar tersebut pada memecahkan persoalan. dalam

<sup>55</sup> Setyawan, Strategi Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove. (Semarang: Universitas Diponegoro 2015). h.56

<sup>56</sup> Mardikanto, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.202

permasalahan ini kerangka berpikir yaitu tentang “Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lontang Salo Kabupaten Pinrang.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara terjun langsung ke daerah objek kemudian dilakukan pengumpulan data dari hasil penelitian lapangan, yang dikumpulkan disesuaikan dengan fakta yang ditemukan dilapangan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif karena mangacu pada Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Lingkungan Lontang Salo. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menjelaskan analisis proses dan proses berfikir secara induktif yang berkaitan langsung dengan fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.<sup>57</sup>

Penelitian ini masuk kategori kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menganalisis objek yang diteliti seperti melihat gambaran ata menggambarkan (menilai) permasalahan yang terjadi pada masyarakat seperti pengertian,dasar hukum,kedudukan,proses dan dampak dari pelaksanaan pelaku perkawinan.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lotang Salo Kec. Suppa Kab. Pinrang. Adapun waktu penelitian selama 30 hari lamanya.

#### C. Fokus Penelitian

Agar Penyusunan karya tulis ini terterah dengan baik, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan atau ruang lingkup penelitian. Sesuai dengan objek penelitian maka batasan ruang lingkup yang ingin di teliti dalam penulisan ini memfokuskan penelitian pada Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lotang Salo.

---

<sup>57</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif,Teori dan Praktik* (Jakarta: PT.Bumi Aksara), h.80

## D. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui bebagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan.

### 2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

Berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya tanpa adanya perataran seperti mengadakan wawancara secara mendalam terlebih dahulu, dengan kata lain data primer yang diperoleh penelitian bersumber dari masyarakat Lotang salo.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi-referensi seperti jurnal dan berbagai hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan tiga pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai keadaan lapangan maupun hal-hal yang berhubungan dengan tesis ini dan memaparkan apa yang terjadi dilapangan sesuai interpretasi dari peneliti.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT.Rinaka Cipta, 2002), h.107.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.<sup>59</sup> Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang cara memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Dalam hal ini dokumen berfungsi sebagai sumber data, karena dengan dokumen tersebut dapat dimanfaatkan untuk membuktikan, menafsirkan dan meramalkan tentang peristiwa.

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini diarahkan oleh penelitian untuk mendokumentasikan hal-hal yang penting berkaitan dengan yang diteliti. Maka dari itu teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sangat mendukung proses penelitian.

## F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>60</sup> Ada beberapa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

### 1. Uji kredibilitas

<sup>59</sup> Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)

<sup>60</sup> Muhammad Kamal Zubair, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare, 2020).

Uji kredibilitas, bagaimana mencocokkan antara temuan dengan apa yang sedang diobservasi.<sup>61</sup> Dalam mencapai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, member check.

## 2. Dependability (Realibilitas)

Uji *dependability* artinya penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu saja mendapatkan hasil yang tetap. Penelitian *dependability* merupakan penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan step penelitian yang sama akan mendapatkan hasil yang sama pula. Dikatakan memenuhi depenabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Mekanisme uji depenabilitas dapat dilakukan melalui audit oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai rekam jejak aktivitas penelitiannya maka *dependabilitynya* dapat diragukan.

## G. Tekhnik Analisa Data

### 1. Analisa Data

Analisa data mencakup banyak kegiatan yaitu: mengkategorikan data, mengatur data, manipulasi data, menjumlahkan data, yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian.

Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data yang bertujuan untuk meringkas data dalam bentuk mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.

### 2. Tekhnik Pengolahan Data

---

<sup>61</sup> Muslim Salam, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif* (Makassar: Masagena Press, 2011), h. 21-22.

- a. Editing yaitu proses penelitian kembali terhadap catatan-catatan, berkas-berkas informasi yang dikumpulkan oleh para pencari data.<sup>62</sup>
- b. Reduksi Data yaitu suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi
- c. Penyajian Data, Penyajian data dilakukan setelah reduksi data yang akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.
- d. Penarikan Kesimpulan. Menurut Mile dan Humberman langkah selanjutnya dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

---

<sup>62</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Cet XX : Bandung: alvabeta, 2014), h.338

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Potensi pengembangan Ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat di Lotang Salo Kab. Pinrang.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu peneliti melakukan pengamatan langsung kelapangan sehingga dapat mengetahui bagaimana potensi pengembangan ekowisata berbasis pembadayaan masyarakat di lotang salo kab. Pinrang . Adapun keunggulan utama Ekowisatanya yaitu wisata buatan masyarakat di Lotang Salo berpotensi dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. Untuk mengembangkan suatu wisata di Lotang Salo perlunya untuk mengetahui potensi yang ada di sekitar kawasan terlebih dahulu, dengan memahami potensi-potensi tersebut pihak ekowisata dapat merancang paket wisata yang menarik dan beragam. Hal ini disampaikan oleh Safaruddin, selaku pengelola wisata di Lotang Salo menjelaskan yaitu :

Wisata di lotang salo sangat berpotensi dalam pengembangan ekowisata yang dijalankan oleh teman teman masyarakat disini, kami warga pesisir mata pencaharian kami dulu nelayan, sehingga kami buat wisata ini salah satu objek wisata yang sangat terbuka yang ada di Kecamatan Suppa Kab. Pinrang. Kami juga mulai mengembangkan membuat atraksi wisata seperti jetzky dan banana boat dan kami menyediakan juga Villa/penginapan, gazebo, tempat kuliner, kolam renang tempat spot mincing dan foto untuk menarik pengunjung.<sup>63</sup>

Menurut pemaparan di atas maka dapat diketahui potensi yang ada disekitaran kawasan tersebut harus dikembangkan. Pengembangan ekowisata di lotang salo kab. Pinrang memiliki berbagai potensi yang bisa dimanfaatkan dalam

---

<sup>63</sup> Safaruddin, (Pengelola Wisata), *wawancara*, Lotang salo, 15 Desember 2024

meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Senada dengan itu disampaikan oleh pak Sudirman selaku Kepala Desa di Lotang Salo, menambahkan :

Bagi kami, langkah awal dalam pengembangan potensi yang sangat penting adalah sarana dan prasarana. Warga lokal juga mulai mengembangkan wisata buatan yaitu wisata pantai lotang salo untuk spot foto menarik bagi wisatawan, membuat atraksi wisata seperti jetzky dan banana boat. Disediakan juga Villa/penginapan, gazebo, tempat kuliner, kolam renang dan tempat spot mancing. Tak lupa pula warga lokal juga dapat membuat produk dari sumber daya alam seperti, kerajinan tangan anyaman atap yang terbuat dari daun kelapa serta pembuatan gula merah dari buah Kelapa, dikarenakan lokasi disini lumayan banyak pohon Kelapa setiap bagian dari pohon kelapa bisa bermanfaat bagi orang banyak terutama teman teman warga disini. Sarana dan prasarana yang baik sangat penting dalam menunjang kegiatan wisata. Fasilitas yang memadai seperti, akomodasi yang nyaman, tempat wisata yang berkualitas, sarana rekreasi, hiburan dan produk yang memadai akan meningkatkan pengalaman pengunjung. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, pengunjung akan merasa lebih nyaman, puas, dan dapat menikmati kegiatan wisata dan produk lokal dengan lebih baik, khususnya di Kawasan Ekowisata di lotang salo kab. Pinrang.<sup>64</sup>

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, Wisatawan di Lotang Salo mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang potensi ekowisata yang dapat dikembangkan, Hal tersebut di tanggapi oleh Hasriani selaku Wisatawan terkait Sarana dan prasarana yang ada di Lotang salo.

Sarana dan prasarana wisata di Lotang Salo menurut saya berperan penting dalam menciptakan pengalaman liburan yang memuaskan dan tak terlupakan. Salah satu kenyamanan dalam berpariwisata itu dari segi fasilitas seperti, Villa/Penginapan gazebo, , kolam renang,tempat kuliner, lingkungan yang bersih dan adapun aneka produk buatan warga disini, di wisata Lotang Salo ini saya rasa untuk fasilitas dan produknya sudah cukup memadai.<sup>65</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa ada perhatian terhadap ketersediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung pengalaman

<sup>64</sup> Sudirman, (Kepala Desa), *wawancara*, Desa Lotang salo, 15 Desember 2024

<sup>65</sup> Hasriani, (Wisatawan), *wawancara*, Desa Lotang salo, 15 Desember 2024

wisata, seperti akomodasi, tempat kuliner, dan fasilitas umum lainnya. Untuk menentukan potensi pengembangan yang ada di Wisata lotang salo perlunya mengetahui karakteristik yang dimiliki wisata tersebut sehingga layak untuk dikembangkan sebagai ekowisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Dhani selaku warga desa lotang salo menjelaskan :

Sebenarnya karakteristik pertama yang ada di Wisata lotang salo itu pemandangan yang indah khususnya wisata buatan, yang mana sudah banyak juga tempat wisata yang ada di Kab. Pinrang, tapi di wisata lotang salo ini sudah mempunyai atraksi wisata seperti jetzky dan banana boat. Area wisata di lotang salo mempunyai tradisi warga setiap tahunnya yaitu "MABBAKWENG" sebuah lomba membuat anyaman atap dari daun nipah di lotang salo, dulunya menggunakan daun nipah untuk membuat atap rumah kini sekarang sudah langkah jadi teman teman warga hanya memakai daun kelapa untuk kebutuhan usaha tersendiri. Tak lupa pula masyarakat di lotang salo juga memproduksi gula merah yang terbuat dari buah kelapa teman teman warga bisa memanfaatkan untuk usaha bisnis bagi pengunjung.<sup>66</sup>

Karakteristik-karakteristik yang ada di wisata lotang salo kab. Pinrang dapat menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman yang autentik dan berkelanjutan, dengan mengintegrasikan aspek konservasi, ekonomis, partisipasi masyarakat, dan edukasi itu sangat penting dalam pengembangan ekowisata.

Berdasarkan hasil Wawancara Dengan Bapak sudirman selaku Kepala Desa Lotang Salo menjelaskan:

Dalam pola pengembangan Ekowisata di Lotang Salo Ekowisa dan produksinya ini hal terpenting yaitu terlibatnya masyarakat dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan terkait destinasi ekowisata, sehingga memperkuat rasa memiliki dan kesadaran akan pelestarian lingkungan sehingga dapat memanfaatkan sumber wisata buatan berkelanjutan dan sumber daya alam sambil memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat dengan menjual hasil produk masyarakat di tempat wisata dan memperluas pasarnya ke daerah lain,

---

<sup>66</sup> Dhani, (Warga), *wawancara*, Desa Lotang salo, 15 Desember 2024

dan pentingnya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan kepada pengunjung tentang teknik-teknik dari proses pembuatan yang benar dan kesadaran pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, serta mampu memberikan informasi tentang nilai budaya dan alam lokal kepada pengunjung.<sup>67</sup>

Untuk mengembangkan potensi yang ada di Ekowisata di Lotang Salo Kab. Pinrang perlunya mengetahui sebuah penawaran yang dilakukan oleh pihak pengelola guna untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan pelanggan atau wisatawan.

Senada dengan itu disampaikan oleh pak safaruddin selaku Pengelola wisata di Lotang Salo, menambahkan :

Wisata yang kami tawarkan di wisata buatan teman teman warga pantai wisata lotang salo mencakup pemandangan pantai yang masih asri, dan kebersihan yang terjaga. Karena kami mengandalkan keindahan pantai, maka kami juga meningkatkan kebersihan guna memenuhi ekspektasi wisatawan yang berkunjung. Di wisata buatan pantai lotang salo kami, terdapat beberapa aktivitas yang dapat dinikmati pengunjung, seperti, jetzky banana boat, kolam renang, spot mancing, dan spot foto.<sup>68</sup>

Penawaran-penawaran yang memiliki objek jelas dapat memberi kenyamanan bagi wisatawan, Bapak Sudirman juga berpendapat terkait objek wisata di lotang salo kab. Pinrang bahwasannya. Pemandangan wisata yang alami menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan, terutama bagi mereka yang berasal dari perkotaan, termasuk saya sendiri. Saya mengakui bahwa sebagai warga lokal, kadang-kadang saya merasa bosan dengan tujuan wisata yang sudah umum di daerah pinrang. Oleh karena itu pantai wisata buatan penduduk, saya rekomendasikan sebab keindahan pantai memberikan opsi yang menarik dan menyegarkan bagi para wisatawan untuk mengeksplorasi dan menikmati pengalaman wisata yang berbeda.

<sup>67</sup> Sudirman, (Kepala Desa), *wawancara*, Desa Lotang salo, 15 Desember 2024

<sup>68</sup> Safaruddin, (Pengelola), *wawancara*, Desa Lotang salo, 15 Desember 2024

Pemandangan pantai yang indah di wisata buatan pantai lotang salo menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, terutama mereka yang tinggal di kota. Penduduk setempat, seperti saudari Hasriani selaku pengunjung , juga menyadari pentingnya memiliki alternatif wisata yang segar dan berbeda, terutama karena kejemuhan dengan destinasi wisata yang umum di daerah pinrang . Oleh karena itu, wisata pantai lotang salo menawarkan pengalaman wisata yang menarik dan unik, memberikan kesegaran bagi para wisatawan yang ingin berkunjung.<sup>69</sup>

Selanjutnya dapat difokuskan terhadap pengembangan ekowisata yang mana Pengelola Wisata mengenalkan wisata di lotang salo ke masyarakat luar. Menurut bapak Safaruddin selaku Pengelola Wisata mengatakan:

Upaya yang perlu diambil Wisata di Lotang Salo untuk memperluas potensi ekowisatanya yang ada di wisata lotang salo yaitu dengan digital marketing. Karena banyak orang berkunjung kesini taunya lewat sosial media seperti facebook tiktok ataupun Instagram.<sup>70</sup>

Dalam pernyataan ini pun juga didukung oleh salah satu wisatawan yang berkunjung di Lotang Salo yaitu dengan Hasriani bahwasanya cara yang paling efektif dilakukan di dalam mengembangkan atau membrandingkan ekowisata ini ialah Digital Marketing. Menurut saudari Hasriani selaku wisatawan di Lotang Salo dari hasil wawancara mengatakan

Upaya paling tepat pada zaman sekarang dalam mengenalkan wisata yaitu dengan cara digital marketing. Karena menurut saya Ekowisata yang ada di Lotang Salo merupakan ekosistem baru kalau tidak di sandingkan dengan sosial media itu eksposurenya kurang, dengan adanya digital marketing ekowisata di Lotang Salo dapat mengenalkan dirinya kepada khalayak yang lebih luas dan meningkatkan jumlah pengunjung serta pendapatan dari pariwisata.<sup>71</sup>

Digital marketing merupakan sistem pengelolaan untuk mngenalkan Ekowisata di Lotang Salo, untuk menjaga sistem pengelolaan ekowisata agar

<sup>69</sup> Sudirman, (Kepala Desa), *wawancara*, Desa Lotang salo, 15 Desember 2024

<sup>70</sup> Safaruddin, (Pengelola), *wawancara*, Desa Lotang salo, 15 Desember 2024

<sup>71</sup> Hasriani, (Wisatawan), *wawancara*, Desa Lotang salo, 15 Desember 2024

sesuai dengan perkembangan ekowisata berkelanjutan. Dari hasil Wawancara dengan Bapak Safaruddin selaku Pengelola Wisata Lotang salo Mengatakan:

Untuk sistem pengelolaan ini kita sepakati dari semua anggota atau kelompok, yang mana kami mengevaluasi untuk kedepannya secara berkala terhadap sistem pengelolaan ekowisata yang ada, untuk menilai keberhasilan dan menemukan area yang perlu perbaikan atau peningkatan, karena kita dalam mengelola wisata itu jualan, tempat atau view bukan mengundang orang, perlunya kita juga mencari celah guna dapat menetapkan target yang realistik untuk pengembangan ekowisata dan juga mendorong masukan atau inovasi dari anggota dalam pengelolaan ekowisata seperti atraksi wisata, teknologi layanan, pengembangan program bisnis usaha yang berkelanjutan dan penciptaan produk pariwisata yang ramah lingkungan.<sup>72</sup>

Dengan menerapkan system pengelolaan ini, Ekowisata lotang salo kabupaten pinrang dapat tumbuh secara berkelanjutan, memberdayakan masyarakat setempat, menjaga kelestarian lingkungan, dan memberikan pengalaman yang menarik bagi wisatawan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu hasriani bahawa;

kalau spot mancing di saia tuh emang sengaja dikelola biar jadi daya tarik buat pengunjung. Awalnya itu cuma kolam biasa, tapi karena banyak yang suka mancing, akhirnya dikembangkan. Mereka bersihin kolam, kasih ikan-ikan yang sering dicari kayak nila, gurame, sama lele. Pengunjung bisa mancing sepuasnya, terus hasil tangkapannya bisa langsung dibakar atau dibawa pulang. yang penting itu suasannya tenang, alami, sama nyaman, biar orang betah. Terus soal gula merah, itu juga dijadiin bagian dari paket wisata. Jadi di sana ada kelompok ibu-ibu yang bikin gula merah dari kelapa. Prosesnya masih tradisional.

Berdasalrkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan diketahui bahwasanya spot mancing dan gula merahudah jadi andalan dalam mengembangkan wisata kampung. Bukan cuma buat hiburan aja, tapi juga jadi sumber penghasilan tambahan buat warga. Wisata ini benar-benar nyatu sama

---

<sup>72</sup> Safaruddin, (Pengelola), *wawancara*, Desa Lotang salo, 15 Desember 2024

kehidupan sehari-hari masyarakat. Warga terlibat langsung, dari anak muda sampai orang tua, semua punya peran masing-masing. Harapannya, makin banyak pengunjung yang datang, makin banyak pula yang tahu dan peduli sama budaya lokal yang ada di kampung mereka.

## 2. Dampak eksistensi Ekowisata di Lotang Salo pada perekonomian masyarakat sekitar

Eksistensi Ekowisata di lotang salo kabupaten pinrang berpotensi memberikan dampak positif yang besar. pada perekonomian masyarakat sekitar. Ini bisa mencakup peningkatan pendapatan dari penjualan makanan kuliner, gula merah dan anyaman atap, peluang pekerjaan di sektor pariwisata, dan peningkatan permintaan untuk barang dan jasa lokal seperti Villa/Penginapan, atraksi wisata dan hasil produk masyarakat. Selain itu, wisatawan yang berkunjung juga dapat membeli produk-produk lokal lainnya, memberikan dampak positif tambahan ekonomi lokal.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sudirman selaku Kepala Desa Lotang salo mengatakan :

Dampak positif dari adanya Ekowisata di Lotang Salo sangat terasa bagi masyarakat setempat. Banyak masyarakat yang dulunya hanya mengandalkan nelayan kini mempunyai usaha tersendiri, seperti Villa/penginapan, menjual gula merah, anyaman atap yang bahannya semua terbuat dari pohon kelapa atau membuka usaha di sekitar tempat wisata. Hal tersebut membantu menumbuhkan perekonomian mereka secara signifikan dan mengurangi tingkat pengangguran. seiring dengan berkembangnya Wisata di lotang salo Kabupaten Pinrang, infrastruktur di sekitar kawasan juga mengalami peningkatan. Hal ini mencakup pembangunan wisata, fasilitas umum, dan sarana pendukung lainnya, yang juga memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Adanya Wisata di Lotang Salo juga meningkatkan kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya pelestarian lingkungan. Mereka menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan menjaga kelestarian alam demi kelangsungan wisata tersebut.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Sudirman, (Kepala Desa), *wawancara*, Desa Lotang salo, 15 Desember 2024

Ekowisata di Lotang Salo ini mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat yang mana secara umum sudah sangat membantu terhadap peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan infrastruktur, promosi budaya lokal, dan peningkatan kesadaran lingkungan. Keberhasilan tersebut tercipta karena sistem pengelolaan yang ada di wisata lotang salo. Dari hasil Wawancara dengan saudara Syahrul selaku Warga di Lotang Salo mengatakan :

Untuk masyarakat sendiri beberapa mungkin sangat mendukung terhadap perkembangan Wisata di lotang salo ini, sebab dapat meningkatkan perekonomian lokal dan membuka peluang kerja baru, sementara yang lain mungkin khawatir akan dampak negatifnya seperti kerusakan lingkungan, kerusakan fasilitas, dan perubahan budaya lokal.<sup>74</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa masyarakat sekitar sangat mendukung ekowisata tersebut karena dianggap sebagai cara yang berkelanjutan untuk memanfaatkan sumber wisata buatan dan sumberdaya alam tanpa merusak lingkungan serta dapat memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas lokal, dari penjelasan tersebut sudah terlihat dampak adanya ekowisata di Lotang Salo. Dari hasil wawancara dengan Saudara Syahrul selaku warga setempat mengatakan :

Secara keseluruhan pengembangan wisata di wisata lotang salo ini mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap lingkungan sekitar yang mana mampu mengurangi pengangguran di lotang salo dari segi pendapatan masyarakat sekitar wisata tidak perlu lagi menjual hasil produksi penduduk setempat dipasar tradisional memanfaatkan pengunjung untuk membeli barang dan jasanya.<sup>75</sup>

Dalam pengembangan ekowisata di sini yang mana dulunya kita sebagai kelompok sudah memikirkan secara matang untuk target kedepannya yang bisa

<sup>74</sup> Syahrul, (Warga), *wawancara*, Desa Lotang salo, 15 Desember 2024

<sup>75</sup> Syahrul, (Warga), *wawancara*, Desa Lotang salo, 15 Desember 2024

terus berkembang secara berkelanjutan dan Upaya tersebut dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi masyarakat setempat. Dari hasil wawancara dengan bapak Sudirman selaku Kepala Desa Lotang Salo.

Perkembangan ekowisata di desa lotang salo ini saya rasa telah membawa berbagai perubahan bagi masyarakat setempat. Karena sebelum adanya ekowisata penduduk desa lotang salo sebagian besar menggantungkan hidup dari hasil nelayan. Ekonomi masyarakat pada saat itu cenderung stagnan dengan pendapatan yang tidak menentu tergantung pada musim, dan pada saat itu peluang pekerjaan di wilayah ini terbatas pada sektor-sektor dan usaha kecil lainnya, yang tidak bisa meningkatkan kesempatan kerja yang lebih banyak. Namun setelah pengembangan ekowisata di lotang salo ini terjadi peningkatan yang signifikan dalam taraf hidup masyarakat dari meningkatnya jumlah wisatawan. Ekowisata telah mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru seperti tempat kuliner, menjual anyaman atap dan menjual gula merah dari tangan masyarakat disini, masyarakat lebih banyak memiliki pilihan pekerjaan seperti membuka usaha di sekitar tempat wisata dan masyarakat sekitar yang mana hasil nelayan tidak usah jauh-jauh ke pasar untuk menjualnya kembali, karena sudah banyak wisatawan yang berkunjung<sup>76</sup> di wisata lotang salo sehingga bisa dijadikan target sebagai konsumen.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat sangat mendukung terhadap pengembangan ekowisata ini karena dampaknya sangat terasa bagi masyarakat sekitar yang mana mampu memberikan manfaat ekonomi yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Selanjutnya Bapak Sudirman selaku kepala desa lotang salo memberikan pernyataan terkait pertumbuhan sektor keuangan dari adanya investasi pariwisata menjelaskan,

Pendanaan atau investasi untuk pengembangan Ekowisata di lotang salo kabupaten pinrang yang berasal dari saya sendiri, Ini menyediakan pendanaan untuk berbagai kegiatan pembangunan seperti pembangunan infrastruktur, promosi, dan pelatihan. Ketika semua anggota kelompok berpartisipasi dalam pendanaan, ada rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap keberhasilan proyek.' sambil memberikan peluang ekonomi yang adil bagi masyarakat sekitar.<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Sudirman, (Kepala Desa), *wawancara*, Desa Lotang salo, 15 Desember 2024

<sup>77</sup> Sudirman, (Kepala Desa), *wawancara*, Desa Lotang salo, 15 Desember 2024

Oleh karena itu, peranan sektor keuangan sangatlah penting, dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan sektor pariwisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan modal, layanan keuangan, dan dukungan untuk usaha kecil. Dengan investasi yang tepat dan strategi yang berkelanjutan, sektor keuangan dapat menjadi mitra yang kuat dalam memajukan ekonomi lokal melalui pariwisata. Bagaimana peran penting investasi pariwisata terhadap pengembangan dan kesejahteraan masyarakat. Dari hasil wawancara dengan Bapak Sudirman selaku Kepala Desa di Lotang Salo mengatakan :

Investasi dalam sektor pariwisata memiliki peranan yang sangat penting, karena dapat menciptakan banyak peluang kerja yang membantu mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan pendapatan yang stabil kepada penduduk setempat. Dengan adanya investasi pariwisata di wisata lotang salo ini dapat menyediakan modal untuk proyek-proyek pengembangan pariwisata seperti pembangunan infrastruktur wisata, penambahan wahana, fasilitas publik, dan memperluas usaha mereka dalam mendukung industri pariwisata.

Secara keseluruhan investasi pariwisata memiliki dampak yang luas dan signifikan terhadap pengembangan dan kesejahteraan masyarakat, asalkan investasi tersebut dikelola dengan baik dan mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Selanjutnya Bapak Sarifuddin selaku Pengelola memberikan pernyataan terkait kontribusi Wisata di Lotang Salo terhadap pendapatan pemerintah:

Wisata di desa lotang salo ini mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan pemerintah, khususnya Badan Pengelola Pendapatan Daerah (bapenda). Pendapatan tersebut guna untuk meningkatkan infrastruktur, layanan publik, dan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya mampu

menciptakan siklus positif bagi pengembangan pariwisata, ekonomi lokal dan kesejahteraan sosial bagi masyarakat.<sup>78</sup>

Dengan pemaparan tersebut, Ekowisata di desa lotang salo memiliki potensi untuk menciptakan berbagai peluang kerja dan usaha bagi masyarakat setempat, Ini juga dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Selanjutnya bapak Mahmud selaku Security wisata di desa lotang salo memberikan pernyataan :

Di wisata ini kami memberikan pajak terhadap wisatawan yaitu mengenakan tiket masuk sebesar Rp. 10.0000 perorang lengkap dengan gazebo yang mungkin sudah jarang harga tiket segini di wisata lainnya . berbagai retribusi melalui layanan seperti Villa/penginapan tarif Rp. 50.000 permalam, atraksi Wisata seperti jetzky dan banana boat yang bertarif Rp.15.000 perorang dan produk yang mereka gunakan selama berkunjung di wisata ini. Pendapatan dari pajak dan retribusi ini berkontribusi pada pendapatan pemerintah daerah, yang digunakan untuk memelihara dan mengembangkan fasilitas wisata, infrastruktur.<sup>79</sup>

Pemaparan diatas sama seperti yang telah disampaikan oleh seorang wisatawan. Menurut saudari Hasriani selaku Wisatawan di Desa lotang salo mengatakan :

“Di lokasi wisata ini, tiket masuk sangat terjangkau dan murah untuk fasilitas yang ada di wisata disini. Pendekatan yang jujur dan sederhana dalam pengenaan biaya di wisata lotang salo ini, menurut saya, dapat menarik minat para pengunjung karena fasilitas yang ada didalam lokasi wisata ini merupakan banyak peminat bagi pengunjung yang jarang ada di wilayah Kab. Pinrang saya merekomendikan wisata ini untuk teman teman yang ingin liburan bersama keluarga atau sahabat nantinya.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, pendapatan yang di hasilkan dari aktivitas wisatawan secara signifikan dapat mendukung ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Berikutnya Bapak Sudirman

<sup>78</sup> Safaruddin, (Pengelola), *wawancara*, Desa Lotang salo, 15 Desember 2024

<sup>79</sup> Mahmud, (Security), *wawancara*, Desa Lotang salo, 15 Desember 2024

<sup>80</sup> Hasriani, (Wisatawan), *wawancara*, Desa Lotang salo, 15 Desember 2024

memberikan pernyataan terkait permintaan dan jasa yang di alami wisata di Desa Lotang Salo. Dari hasil wawancara dengan Bapak Sudirman selaku Kepala Desa di lotang salo mengatakan:

Kalo yang namanya wisata pasti mengalami dinamika permintaan dan jasa , di wisata ini permintaan cenderung meningkat selama hari libur idhul fitri dan idhul adha, wisatawan juga mencari makanan dan minuman lain, sehingga ada permintaan untuk warung makan dan kafe di sekitar area wisata.dan juga jasa penitipan motor apabila pengunjung membludak, jasa penitipan motor menjadi salah satu layanan yang sangat <sup>81</sup> penting dan dapat menghadapi berbagai tantangan dan peluang.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui dengan berkembangnya pariwisata di lotang salo, akan terjadi peningkatan permintaan untuk berbagai produk dan jasa yang ditawarkan oleh masyarakat lokal. Hal ini tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan keterampilan masyarakat setempat. Apakah Musim ramai dan musim sepi dalam pariwisata berpengaruh terhadap industri pariwisata. Dari hasil wawancara dengan bapak Safaruddin selaku Pengelola Wisata lotang salo mengatakan :

Betul dek, musim ramai dan musim sepi memiliki pengaruh terhadap industri pariwisata, apabila musim ramai pendapatan wisata di lotang salo cenderung meningkat drastis karena tingginya jumlah wisatawan dan tingkat pekerjaan biasanya meningkat sampai para petugas wisata yang pgang kendali kewalahan guna menangani lonjakan wisatawan. Sedangkan pada saat musim sepi pendapatan menurun karena jumlah wisatawan berkurang, banyak fasilitas dan layanan yang beroperasi di bawah kapasitas optimal, beberapa unit usaha yang di miliki masyarakat mengurangi jam operasional.

Hal tersebut juga di benarkan oleh wisatawan yang mempunyai pengalaman berwisata pada saat hari libur. Dari hasil Wawancara dengan saudari Hasriani selaku wisatawan di Desa Lotang Salo mengatakan :

---

<sup>81</sup> Sudirman, (Kepala Desa), *wawancara*, Desa Lotang salo, 15 Desember 2024

Saat itu, saya mengunjungi wisata di desa lotang salo saat hari libur. Bersama keluarga, kami datang hanya untuk menikmati indahnya pantai. Memang, minat para wisatawan terhadap wisata di desa lotang salo.<sup>82</sup>

Hari libur dan hari sepi tersebut harus dikelola dengan baik oleh pelaku industri pariwisata untuk menjaga keseimbangan antara keuntungan ekonomi, kualitas layanan, dan keberlanjutan lingkungan

## B. Pembahasan

### 1. Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Lotang Salo Kabupaten Pinrang

Achmad mengemukakan bahwa ekowisata merupakan suatu perjalanan wisata berbasis lingkungan, baik alami maupun buatan serta budaya yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial budaya masyarakat lokal sehingga menyediakan lapangan kerja, dan memberikan manfaat ekonomi kepada lingkungan dan masyarakat lokal untuk pelestarian lingkungan dan peningkatan taraf hidup masyarakat<sup>83</sup>. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, definisi ekowisata yaitu kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggung jawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya wisata buatan, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Kata “ekowisata” pertama kali diperkenalkan oleh the International ecotourism society dalam Fandeli dengan “ecotourism”, yaitu suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan konservasi lingkungan, melestarikan kehidupan dan kesejahteraan

<sup>82</sup> Safaruddin, (Pengelola), *wawancara*, Desa Lotang salo, 15 Desember 2024

<sup>83</sup> Achmad. (2017). Skripsi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat (Community Based Ecotourism). Universitas Hasanuddin.

penduduk setempat. Semula, ekowisata dilakukan oleh pecinta alam yang menginginkan daerah tujuan wisata tetap utuh lestari, disamping budaya dan kesejahteraan masyarakat juga tetap terjaga 7 Seiring perkembangan waktu, definisi ekowisata terus mengalami perkembangan. Definisi ekowisata semakin sangat general dan sulit dipahami dengan munculnya berbagai istilah, seperti bertanggung jawab, konservasi, perlindungan dan berkelanjutan. Seperti yang dikemukakan oleh Peltoma, ekowisata merupakan perjalanan bertanggung jawab ke tempat alami yang memberikan kontribusi kepada perlindungan kawasan alami dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pengembangan ekowisata yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan dengan memperhatikan aspek konservasi alam, sosial, dan budaya dapat menginspirasi wisatawan untuk memperhatikan pelestarian lingkungan dan memberikan dorongan ekonomi bagi masyarakat setempat. Namun, pengelolaan yang tepat dan informasi yang komprehensif diperlukan untuk mencapai hal tersebut. Dengan demikian, industri ekowisata dapat berkembang dan menghasilkan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, terutama di sekitar destinasi pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovasi dan pembuatan ide-ide baru untuk memanfaatkan potensi ekowisata di Lotang Salo secara optimal.

#### a. Potensi Ekowisata

Potensi ekowisata memiliki peran penting dalam menentukan keunggulan suatu objek wisata. Keunikan dan keindahan yang dimiliki oleh objek wisata akan meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjunginya, sehingga menjadikan kawasan tersebut sebagai destinasi wisata yang unggul. Oleh karena itu, penting

untuk mendata dan mengemas potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Lotang Salo dan wisata buatan penduduk setempat wisata pantai lotang salo agar dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Terlebih lagi, tren wisata saat ini yang mengarah pada ekowisata memberikan peluang yang harus dimanfaatkan dengan mengoptimalkan dan mengembangkan semua potensi yang tersedia. Selain itu, kesiapan masyarakat di Lotang Salo juga merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan guna menilai sejauh mana kesiapan mereka dalam mengembangkan ekowisata.

### 1) Sumber Daya Alam

Salah satu upaya dalam menjaga sumber daya alam ialah dengan melakukan konservasi yang berupaya untuk melindungi, mengawetkan, dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya alam yang digunakan dalam konteks ekowisata.<sup>84</sup> Ekowisata sendiri adalah bentuk perjalanan ke area alami dengan tujuan utama untuk melestarikan lingkungan dan kehidupan, serta meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Konservasi dan ekowisata saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, karena upaya konservasi sangat penting dalam menjaga keberlanjutan dan keberagaman lingkungan yang menjadi daya tarik utama dalam ekowisata.

Kegiatan konservasi yang di lakukan di Lotang Salo mencakup berbagai inisiatif untuk menjaga, mengelola, dan memanfaatkan sumber wisata buatan. Wisata Lotang Salo mengembangkan wisata buatan merupakan kombinasi dari wisata alam, budaya, dan kreativitas manusia, berbagai aktivitas seperti atraksi

<sup>84</sup> Ronny Saripurnadinata, “Strategi Pengembangan Ekowisata Gunung Api Purba Nglangeran Sebagai Penunjang Pertumbuhan Ekonomi di Gunungkidul Yogyakarta,” *Business and Economic Analysis Journal* 2, no. 2 (November 23, 2022): 62 , <https://doi.org/10.15294/beaj.v2i2.38078>.

wisata, jetzky, banana boat dan tempat kolam renang. Memanfaatkan keindahan wisata sekitar di Lotang Salo untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata. Ini dapat meliputi adanya tradisi MABBAKWENG lomba pembuatan atap rumah dari bahan Daun Nipah, pembuatan gula merah, dan wisata buatan yang menarik bagi pengunjung yang mencari pengalaman wisata yang autentik. Melalui kegiatan tersebut Desa Lotang Salo di Kab. Pinrang berusaha untuk menjaga keanekaragaman hayati, dan memanfaatkan dari hasil wisata.

## 2) Ekonomis

Aspek ekonomis dalam konteks ekowisata adalah memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat dan menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi di wilayah tersebut, sambil memastikan bahwa usaha ekowisata dapat berkelanjutan secara jangka panjang. Dalam konsep ekowisata, tujuan utamanya adalah menawarkan pengalaman wisata yang memanfaatkan semua sumber daya alami yang ada di wilayah tersebut dengan cara yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.<sup>85</sup>

- a) Ekowisata di Lotang Salo memberikan berbagai manfaat ekonomis bagi masyarakat, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, dengan adanya wisata penduduk lokal dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui tempat kuliner, gula merah, anyaman atap, gazebo, jetzky, banana boat, tempat spot mincing, kolam renang guna memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan.
- b) Ekowisata di Lotang Salo juga menciptakan berbagai peluang pekerjaan bagi masyarakat setempat. Mulai dari membuka usaha produk lokal, pengelola Villa/penginapan hingga pedagang di warung-warung kuliner.

<sup>85</sup> Kissinger. M. Arief Soendjotoe et al., Ekowisata dan jasa Lingkungan, (Banjarbaru: CV Banyubening Cipta Sejahtera, 2021), 40

Hal tersebut dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### 3) Edukasi

Edukasi berperan dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk mengubah pandangan individu agar lebih peduli, bertanggung jawab, dan berkomitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya.<sup>86</sup>

### 4) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi mencakup keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai aspek kegiatan atau program, termasuk pengambilan keputusan, pelaksanaan, penilaian, dan pemanfaatan hasilnya. Ini tidak hanya mencakup kontribusi tenaga, waktu, dan sumber daya lokal secara sukarela untuk mendukung program pembangunan, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dalam semua tahapan proses.<sup>87</sup>

Ekowisata Desa Lotang Salo berdiri di tengah-tengah masyarakat. Tidak dapat dimungkiri dengan adanya wisata ini masyarakat turut terlibat di dalam mekanisme pengembangannya meskipun tidak semua pengembangan dan perngorganisasian turut terlibat. Partisipasi masyarakat di Desa Lotang Salo Kabupaten Pinrang, sangat berperan penting dalam keberhasilan program pengembangan Ekowisata di Desa Lotang Salo. Masyarakat lokal langsung turun tangan dalam perawatan wisata, di Desa Lotang Salo setiap masyarakat rata-rata memiliki tempat kulineran di tempat wisata itu atau lahan yang mereka kelola.

<sup>86</sup>Rahmarda, Virgитri Mutiara, Selvia Indriani, And Marta Widian Sari. "Edukasi Wisatawan Tentang Konservasi Ekowisata Alam: Membangun Kepedulian Wisatawan Terhadap Keanekaragaman Hayati Lokal." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2.5 (2024): 1592-1596.

<sup>87</sup> Widowati, dan Wiranatha, Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat, 7

### 5) Pemberdayaan masyarakat

masyarakat dalam sektor pariwisata adalah usaha untuk meningkatkan kesadaran, keterampilan, aksesibilitas, dan kontribusi mereka, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk memperbaiki kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan melalui aktivitas pariwisata. Pemberdayaan masyarakat di Desa Lotang Salo merupakan

aspek penting untuk memastikan keberlanjutan dan manfaat ekonomi yang merata bagi penduduk setempat. Di Desa Lotang Salo sudah melibatkan penduduk kampung dalam pengelolaan dan pemasaran pariwisata lokal. Ini dapat mencakup swimming, kuliner, atau pengalaman kehidupan desa untuk menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan tambahan.

Temuan di lapangan juga menunjukkan pemenuhan unsur-unsur ekowisata menurut M.Arief yaitu<sup>88</sup>. Ekowisata merupakan bentuk perjalanan menuju kawasan alami yang bertujuan untuk memahami budaya dan sejarah lingkungan sekitarnya, serta menjaga kelestarian ekosistem sambil menciptakan peluang ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat lokal. Menurut Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah yang diatur oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009, ekowisata merupakan tur alam yang dilaksanakan dengan tanggung jawab, mempertimbangkan aspek pendidikan, pemahaman, serta mendukung usaha pelestarian alam, sambil juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

Berdasarkan pengertian tersebut, ekowisata dalam programnya dapat menggabungkan beberapa hal sebagai berikut:

---

<sup>88</sup> M. Arief Soendjoto et al., Ekowisata , 23-24.

a) Perjalanan ke suatu kawasan

Perjalanan di kawasan Wisata Desa Lotang Salo bisa menjadi pengalaman yang menyenangkan dan edukatif. Di Wisata Lotang salo banyak view alam yang masih asri, wisatawan dapat mengambil foto pemandangan alam, dan kehidupan di sekitar wisata.

b) Aktivitas pembelajaran (learning) dalam rangka meningkatkan pengalaman wisatawan

Di Wisata Lotang Salo, para wisatawan dapat melihat pemandangan indah dan pantai di sepanjang jalan menuju tempat wisata, para pengunjung memiliki kesempatan untuk berkeliling menikmati pemandangan yang ada di Desa Lotang Salo dan menikmati lezatnya kulineran yang ada di desa Lotang Salo yang di jual di warung-warung di tempat desa sekitar disana.

c) mengembangkan kepedulian dan kapasitas masyarakat lokal.

Ekowisata Desa Lotang Salo memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup pemberdayaan ekonomi, dan perlibatan aktif dalam konservasi dalam mengembangkan kepedulian dan kapasitas masyarakat lokal. Wisata Lotang salo ini mengembangkan wisatanya dengan memanfaatkan keindahan alam lokal dan melibatkan masyarakat yang berstatus anggota pengelola sebagai pemandu atau bagian fasilitas wisata, dengan hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan

masyarakat sambil mempromosikan pelestarian di lingkungan wisata. Selain itu, menurut Sri widowati.<sup>89</sup>

Ekowisata Berbasis Masyarakat adalah bentuk pariwisata yang memperhatikan kelestarian budaya, sosial, dan lingkungan. Pariwisata ini dikelola dan dimiliki oleh masyarakat untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Tujuannya adalah untuk membantu wisatawan meningkatkan kesadaran mereka dan belajar tentang kehidupan dan budaya masyarakat lokal. Dengan demikian, model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat beranggapan bahwa pariwisata harus berasal dari pemahaman akan nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat sebagai langkah menuju pembangunan pariwisata yang lebih memberikan manfaat bagi masyarakat lokal.

Wisata yang ada di desa Lotang Salo sudah membentuk kelompok kerja ekowisata yang terdiri dari anggota masyarakat lokal untuk merencanakan, mengelola, dan mengembangkan program Ekowisata Berbasis Masyarakat

#### b. Daya Tarik

Berdasarkan temuan dilapangan, wisata yang ada desa Lotang Salo memenuhi unsur-unsur ekowisata berbasis masyarakat menurut Safruddin yaitu.<sup>90</sup> menyatakan bahwa potensi pariwisata dapat menjadi modal yang menarik dan dikembangkan menjadi daya tarik wisata dengan tiga jenis utama, yaitu potensi alam, kebudayaan, dan manusia. Penilaian atraksi wisata

<sup>89</sup> Sri Widowati, dan Agung Suryawan Wiranatha: Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2023), 11

<sup>90</sup> Safruddin, (Pengelola), *wawancara*, Desa Lotang salo, 15 Desember 2024

dilakukan melalui tiga kriteria, yakni jenis objek wisata yang menarik, jumlah objek wisata yang tersedia, dan keberadaan tradisi atau budaya lokal.

Ekowisata yang ada di desa Lotang Salo yaitu memiliki sejumlah daya tarik yang dapat menarik pengunjung. Keunikan pantai wilayah pesisir lokal menjadi salah satu daya tarik tersendiri, wisatawan dapat merasakan beragam jenis kuliner dengan karakteristik rasa yang istimewa dan pemandangan indah di wisata yang ada di desa Lotang Salo, yang tidak mungkin tersedia di wisata lain

Dalam konteks ini, sebuah objek wisata dianggap lengkap apabila memiliki empat elemen utama, yaitu daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, dan fasilitas pendukung.

### 1) Atraksi

Daya tarik merupakan faktor penting dalam menarik minat wisatawan. Modal yang digunakan untuk menarik kedatangan wisatawan terdiri dari daya tarik Sumber Wisata buatan, daya tarik Budaya, dan daya tarik karya manusia. Wisata di Desa Lotang Salo memiliki alam dengan pemandangan indah yang luas dan refresing sehingga menjadi daya tarik tersendiri, pengunjung dapat menjelajahi wisata dan menikmati keindahan alam serta pemandangan hijau dan pantai yang menenangkan. Di tempat wisata ini juga menyelenggarakan pertunjukan. Adapun Wisata di Desa Lotang Salo ini pengunjung dapat menikmati berbagai aktivitas seperti diving, jetsky dan banana boat, pembuatan anyaman dan proses pembuatan gula merah, di pantai juga dapat menawarkan pemandangan yang menakjubkan di sepanjang tepinya, wisatawan dapat menikmati

pemandangan alam yang indah sambil bersantai di pinggiran pantai yang sudah di sediakan oleh pengelola wisata.

#### 2) Aksesibilitas

Aksesibilitas merujuk pada kemudahan pergerakan dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Ketika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, diperlukan aksesibilitas yang memadai agar daerah tersebut mudah diakses oleh wisatawan. Aksesibilitas di wisata Desa Lotang Salo melibatkan kemudahan untuk mencapai lokasi tersebut. Ini mencakup infrastruktur transportasi yang baik, seperti jalan raya yang terawat, tanda petunjuk yang jelas menuju lokasi, dan kemampuan untuk diakses oleh berbagai jenis kendaraan. Selain itu, fasilitas parkir yang memadai juga diperlukan untuk mendukung pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi.

#### 3) Fasilitas atau Akomodasi

Fasilitas atau Akomodasi merujuk pada fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan oleh wisatawan selama berada di lokasi pariwisata, seperti akomodasi, kuliner, area rekreasi, transportasi, dan pemandu wisata. Semua fasilitas dan akomodasi di Desa Lotang Salo telah disusun dengan teliti agar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan para wisatawan yang berkunjung ke Wisata di desa Lotang Salo, sehingga mereka bisa menikmati liburan dengan penuh kesenangan dan kepuasan

#### 4) Pengelolaan

Pengelolaan merupakan suatu proses manajemen yang penting dalam perencanaan dan pelaksanaan segala sesuatu secara berkelanjutan dalam

jangka panjang. Dalam konteks ekowisata, pengelolaan dan perencanaan berarti memastikan bahwa kebutuhan masa depan masyarakat terpenuhi, karena ekowisata menjadi semakin penting sebagai tambahan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.

## 2. Dampak Eksistensi Ekowisata di Lotang Salo Pada Perekonomian Masyarakat Sekitar

Seiring dengan perkembangan pariwisata yang semakin maju, terdapat dampak-dampak positif bagi perekonomian, antara lain:<sup>91</sup>

### a. Perolehan devisa

Pertumbuhan sektor keuangan sejalan dengan perkembangan sektor ekonomi lainnya, karena adanya pengeluaran dalam sektor pariwisata yang mempengaruhi perekonomian masyarakat dan mendorong investasi. Bisnis pertukaran valuta asing juga meningkat karena kunjungan wisatawan yang membutuhkan layanan dan fasilitas selama berwisata..

Perolehan devisa dari Wisata Desa Lotang Salo tercapai melalui beberapa strategi dan sumber pendapatan utama. Seperti melakukan promosi wisata dan promosi produksi warga setempat yang efektif untuk lebih menarik wisatawan melalui sosial media dan situs web pariwisata. Wisata di Desa Lotang Salo dapat meningkatkan pendapatan dari tiket masuk dan aktivitas wisata lainnya.<sup>92</sup>

### b. Peluang usaha

<sup>91</sup> I Ketut Suwena, dan I Gusti Ngurah Wityamaja: Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata Sri (Denpasar: Pustaka larisan, 2016), 165

<sup>92</sup> M.F. Hidayatullah, et al “Strategi Digital Marketing Dengan Instagram Dan Tiktok Pada Butik Dot.Id” Human Falah : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol 10 No 1 (2023) 129. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalalah/article/view/15161>

Sektor pariwisata memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha terkait, seperti usaha akomodasi, layanan transportasi, dan produk lokal. Wisata di Desa Lotang Salo ini memberikan manfaat ekonomi dan membuka banyak peluang usaha bagi masyarakat lokal. Dengan memanfaatkan potensi pemandangan sebagai daya tarik utama, berbagai sektor usaha akomodasi, kulineran, jasa wisata, dan pemasaran digital dapat berkembang. Masyarakat sudah banyak yang membuka usaha kios atau warung yang menjual kulineran dan jenis-jenis kulineran di sekitar tempat ekowisata Desa Lotang Salo. Hal tersebut telah nampak kontribusi wisata terhadap peluang kerja yang mampu meningkatkan pendapatan, dan mendukung perekonomian lokal secara keseluruhan. mampu menciptakan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat yang sebelumnya hanya bertani, sehingga masyarakat setempat dapat menikmati banyak peluang usaha yang mengarah pada peningkatan ekonomi lokal dan kesejahteraan.

Tabel 4.1 Indikator Peningkatan Ekonomi

No	Indikator	Peningkatan Ekonomi
1	Peningkatan pendapatan	Meningkatnya hasil penjualan dari usaha masyarakat di Lotang Salo seperti pembuatan anyaman atap dan pembuatan gula merah sehingga para penduduk di sekitar wisata tidak harus menjual hasil produksinya ke pasar tradisional, mereka dapat memanfaatkan ekowisata di lotang salo yang tempat penjualan langsung kepada konsumen.

2	Penurunan tingkat pengangguran	Dengan adanya wisata di Lotang Salo dapat mengurangi pengangguran dikalangan masyarakat
3	Pertumbuhan usaha lokal	Bertambahnya jumlah usaha kecil dan menengah yang berkaitan dengan pariwisata, seperti atraksi wisata, warung makan, kios, dll.
4	Investasi Infrastruktur	Peningkatan investasi dalam infrastruktur lokal, seperti perbaikan fasilitas, dan pembangunan fasilitas umum.
5	Kenaikan Pajak Pendapatan Daerah	Peningkatan pendapatan dari pajak dan dihasilkan dari kegiatan ekonomi yang berkembang

c. Kontribusi terhadap pendapatan pemerintah

Pariwisata memberikan dua kontribusi terhadap pendapatan pemerintah. Pertama, kontribusi langsung melalui pajak pendapatan yang diperoleh langsung oleh dinas pendapatan daerah tujuan wisata, yang berasal dari para pekerja dan pelaku usaha pariwisata di destinasi tersebut.

Kedua, kontribusi tidak langsung melalui pajak yang dikenakan kepada wisatawan yang mengunjungi destinasi tersebut, serta pajak atau bea cukai yang dikenakan pada barang-barang yang diimpor.

Yang pertama Wisata di desa lotang salo ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah melalui berbagai pajak dan retribusi. Pendapatan tersebut guna untuk meningkatkan infrastruktur, layanan publik, dan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya mampu menciptakan siklus

positif bagi pengembangan pariwisata, ekonomi lokal dan kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Yang kedua Wisata di desa lotang salo tidak memberikan pajak terhadap wisatawan, meskipun tidak langsung mengenakan pajak terhadap wisatawan yang hanya menekankan pembayaran tiket masuk saja, Namun adanya pajak usaha lokal, retribusi izin usaha, dan pajak penghasilan sudah banyak berkontribusi terhadap pendapatan daerah.

Selain membawa dampak positif, pariwisata juga memiliki beberapa dampak negatif bagi perekonomian, antara lain:<sup>93</sup>

a. Kenaikan harga

Kenaikan harga terhadap permintaan akan barang dan layanan dengan adanya Ekowisata di Desa Lotang Salo ini meningkat, karena kehadiran Wisata Lotang salo sudah dapat menarik wisata lokal maupun luar daerah, peningkatan jumlah wisatawan ini akan meningkatkan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa seperti kuliner dan tempat refresing, permandian, dan transportasi dan penghasilan warga setempat yaitu pembuatan anyaman atap dan gula merah. Secara keseluruhan kehadiran buatan Wisata pantai lotang salo dan usaha masyarakat di Desa Lotang Salo bisa memberikan Pengaruh besar terhadap permintaan barang dan jasa. Namun, dampak ini perlu dikelola agar manfaat ekonominya bisa di rasakan oleh semua pihak tanpa menimbulkan masalah baru.

b. *Seasonal Characteristics* (musiman)

---

<sup>93</sup> Suwena, dan Wityamaja, Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat, 168.

Lonjakan wisatawan menyebabkan kemacetan lalu lintas dan kepadatan terjadi di saat musim ramai di wisata, para petugas di wisata lotang salo yang menjaga fasilitas parkir, toilet, dan tempat kuliner sudah pasti kewalahan karena banyaknya pengunjung yang datang. Sedangkan ketika musim sepi, di wisata lotang salo terjadi penurunan secara drastis dalam pendapatan untuk kulineran dan juga pengurangan aktivitas ekonomi yang signifikan di berbagai sector.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data data yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti menyimpulkan hal berikut untuk memberikan pemahaman yang lebih ringkas, tepat, dan fokus :

1. Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Lotang Salo Kabupaten Pinrang memiliki prospek yang cerah. Kegiatan konservasi yang di lakukan di Wisata yang ada di Desa Lotang Salo Kabupaten Pinrang mencakup berbagai inisiatif untuk menjaga, mengelola, dan memanfaatkan sumber wisata buatan. Ekowisata di Desa lotang Salo juga memberikan berbagai manfaat ekonomis bagi masyarakat, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, dengan adanya wisata penduduk lokal dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui Kulineran, pembuatan anyaman atap rumah, gula merah, wahana seperti tempat permandian, Banana Boat, anyaman dan jetzky. Melalui kegiatan tersebut Ekowisata di Desa Lotang Salo berusaha untuk menjaga keanekaragaman hayati, dan memanfaatkan dari hasil tempat wisata tersebut.
2. Kehadiran Ekowisata yang di Desa Lotang Salo memberikan dampak positif yang penting bagi perekonomian masyarakat lokal. Sektor pariwisata memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha terkait, seperti usaha akomodasi, layanan transportasi, gazebo, dan produksi souvenir. Pariwisata memberikan dua kontribusi terhadap pendapatan pemerintah. Kontribusi langsung melalui pajak pendapatan yang diperoleh langsung oleh dinas pendapatan daerah tujuan wisata, yang berasal dari para pekerja dan pelaku usaha pariwisata di destinasi tersebut. Hal ini berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat yang memiliki wisata lokal dan tempat kuliner. pariwisata juga

memiliki beberapa dampak negatif bagi perekonomian. Kenaikan harga terhadap permintaan akan barang dan layanan dengan adanya Wisata di Desa Lotang Salo ini meningkat, karena kehadiran Wisata di Lotang Salo sudah dapat menarik wisata lokal maupun luar daerah, peningkatan jumlah wisatawan ini akan meningkatkan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa seperti makanan, gazebo, dan transportasi.

## B. Saran

Sebagai tahap terakhir dalam penyelesaian skripsi, peneliti perlu memberikan beberapa saran yang dapat menjadi pedoman dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ekowisata Desa Lotang Salo yang lebih baik dan terarah. Berikut adalah saran-saran yang perlu disampaikan::

1. Untuk mengoptimalkan Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Lotang Salo, Kabupaten Pinrang, berikan pelatihan kepada masyarakat lokal tentang manajemen wisata, pelayanan pelanggan, dan bahasa asing. Adakan program edukasi lingkungan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konservasi. Tingkatkan aksesibilitas dengan memperbaiki jalan menuju Wisata Lotang Salo di Desa Lotang Salo. Bangun fasilitas dasar seperti tempat berteduh dan keamanan yang ketat untuk pengunjung wisatawan, sanitasi yang baik, dan perluasan area parkir. Adakan event atau festival tahunan yang menarik wisatawan, misalnya festival adat yang ada masyarakat disetempat. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan, kerjasama dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk regulasi dan dana.
2. Untuk memaksimalkan Dampak Eksistensi Ekowisata di Desa Lotang Salo terhadap perekonomian masyarakat, Implementasikan sistem manajemen limbah yang efektif, termasuk praktik daur ulang dan pengurangan penggunaan plastik. Lakukan konservasi lingkungan untuk menjaga keanekaragaman hayati dan keindahan alam. Sediakan aktivitas tambahan

seperti workshop kerajinan tangan. Dengan menerapkan hal tersebut Wisata di Desa Lotang Salo dapat mengembangkan ekowisata yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dan menjaga kelestarian lingkungan serta budaya lokal.



## DAFTAR PUSTAKA

### *Al-Qur'an Al karim*

Aditiawati, Pingkan dkk. Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional volume 12. Bandung: Institut Teknologi Bandung 2016.

Afif Bintoro, Analisis Kondisi Tegakan Damar (*Shorea Javanica*) Di Universitas Lampung Pada Masa Penanaman 2005, ( Skripsi Program Sarjana Fakultas Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung,2020), ,

Afri, Awang San, Et.Al, Panduan Pemberdayaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), Jakarta: Harapan Prima, 2018.

Agus Surani, Skripsi, Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza "Mandiri" Semarang, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016).

Aksara), Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif,Teori dan Praktik*(Jakarta: PT.Bumi

Ambo Tuwo, *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*, Surabaya: Brilian Internasional, 2011.

Arief M.Soendjotoe et al., Ekowisata dan jasa Lingkungan, 45-46.

Citra, I Putu Ananda, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir Di Kabupaten Buleleng volume 1. Indonesia: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja 2017.

Desi Nugraheni, Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suwuk Kabupaten Kebumen Ditinjau dari Segi Pengelolaan dan Pemasarannya, *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 2 No. 1, 2013,

Edi Sugarto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial,(Bandung: PT Ravika Adimatama 2005),

Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial & pekerjaan sosial, (Bandung: Refika Aditama, 2017),

Fahriansyah, & Yoswaty, D. "Pembangunan Ekowisata Di Kecamatan Tanjung Balai Asahan, Sumatera Utara: Faktor Ekologis Hutan Mangrove". *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 4 (2), 346-359, IPB, Bogor, 2012.

Fredinan Yulianda dan Agus Saleh Atmadipoera, Daya Dukung Dan Rencana Pengelolaan Ekowisata Kawasan Konservasi Laut, (Bogor: IPB Press, 2019),

Hamdani Hamid, Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia, (Bandung : Pustaka Setia, 2013).

Hanifah, Nurul, Moh Yasin Soumena, And Damirah Damirah. "Strategi Pengembangan Wisata Bujung Makkatoange Di Kabupaten Barru Dalam Mendukung Wisata Syariah." (2023).

Hariani, Anik, Mukhtar Yunus, And Mustika Syarifuddin. "Implementasi Teori Six'a Dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Harapan Ammani." (2024).

Haswindah, Suryadi Kadir, And Mustika Syarifuddin. "Manajemen Taman Wisata Puncak Bila Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan." (2024).

Hidayat, Marceilla, Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat), Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal. Vol. 1, No. 1, 2011,

Karsudi , Rineksa Soekmadi, Hariadi Kartodihardjo, "Strategi Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua", Tesis Manajemen Ekowisata dan Jasa Lingkungan. IPB, Bogor, 2015.

Mardikanto, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, Bandung: Alfabeta, 2013,

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat Dalam

Maripah, Perencanaan Pembangunan Partisipatif Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa(Rpjmdes) Di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, (Jurnal Politican And Socia Science Faculty University Of Riau, Vol 4 No. 2 - Oktober 2017),

Moelong L, J, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)  
Muhammad Kamal Zubair, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare, 2020).

Muharto, Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi Dan Paradigma Pembangunan, ( Yogyakarta: Deepublish, 2020).

Muharto, Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi Dan Paradigma Pembangunan, Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Muslim Salam, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif* (Makassar: Masagena Press, 2011).

Perspektif Kebijakan Publik, Bandung: Alfabeta, 2015.

Putu, Ananda Citra I, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir Di Kabupaten Buleleng, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol.6, No.1, April 2017 Rosmedi Dan Riza Risyanti, Pemberdayaan Masyarakat, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006),

Rahmada, Virgитri Mutiara, Selvia Indriani, And Marta Widan Sari. "Edukasi Wisatawan Tentang Konservasi Ekowisata Alam: Membangun Kepedulian Wisatawan Terhadap Keanekaragaman Hayati Lokal." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa 2.5* (2024): 1592-1596.

Rosmiati, Moh Yasin Soumena, and Zainal Said. "Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata Syariah Kota Parepare." (2022).

Satria, Dian, "Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang". Skripsi program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang, 2009.

Satria, Dias. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang volume 3. Malang: Uuniversitas Brawijaya 2009.

Setyawan, Strategi Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove. Semarang: Universitas Diponegoro 2015.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Cet XX :Bandung:alvabeta,2014) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT.Rinaka Cipta, 2002).

Tri Weda Raharjo, Perspektif Pengembangan Desa Wisata, (Surabaya: CV.Jakad Media Publish, 2014).

Wahyuni, Dinar, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglangeran, Kabupaten Gunung Kidul, Jurnal Masalah-Masalah Sosial | Volume 9, No. 1 Juni 2018.

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI  
DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8  
Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN  
PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : AHMAD HUSNI TAMRIN

NIM : 19.93202.035

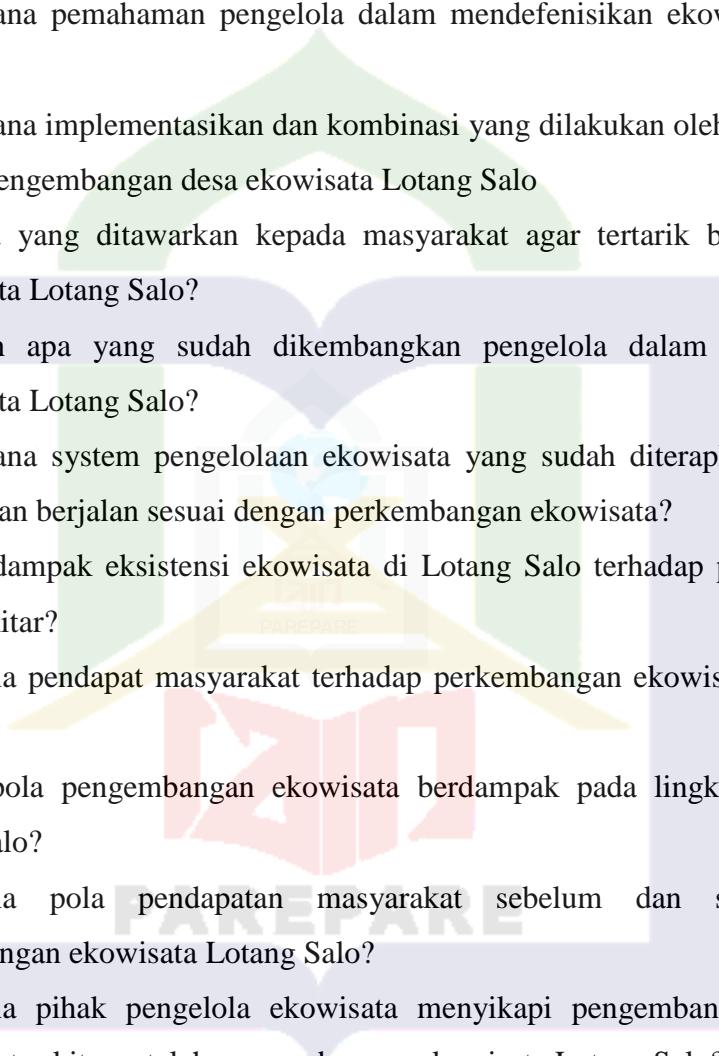
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : PARIWISATA SYARIAH

JUDUL : POTENSI PENGEMBANGAN EKOWISATA  
BERBASIS PEMERDAYAAN MASYARAKAT  
DI LOTANG SALO KABUPATEN PINRANG

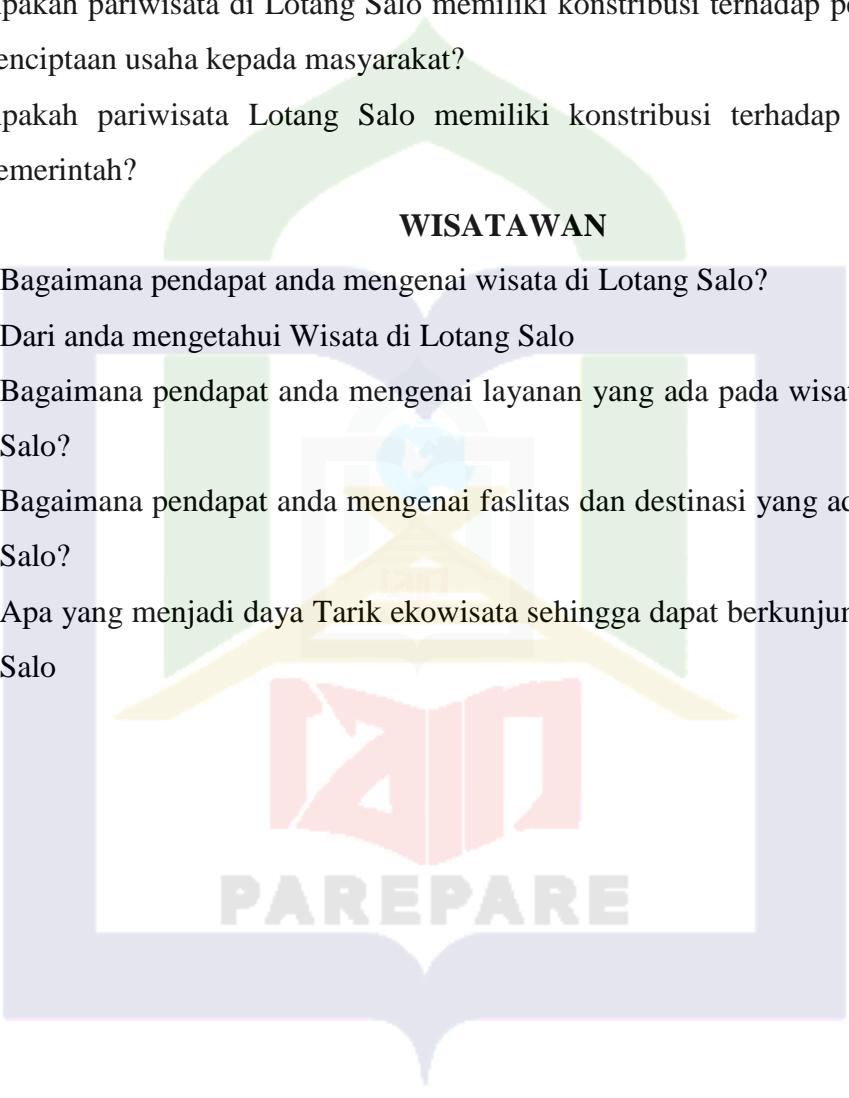
**PAREPARE**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana potensi pengembangan ekowisata berbasis pemberdayaan masyarakat di Lotang Salo?
  - a. Bagaimana pihak ekowisata di Lotang Salo dalam mengetahui potensi ekowisata untuk dikembangkan?
  - b. Apa saja potensi pengembangan ekowisata di Lotang Salo?



- c. Apa karakteristik yang menjadikan ekowisata di Lotang Salo layak untuk dikembangkan ekowisata?
- d. Mengapa dalam pengembangan ekowisata Lotang Salo menggunakan konservasi, ekonomis, partisipasi masyarakat dan edukasi?
- e. Bagaimana pemahaman pengelola dalam mendefenisikan ekowisata Lotang Salo?
- f. Bagaimana implementasikan dan kombinasi yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam pengembangan desa ekowisata Lotang Salo
- g. Hal apa yang ditawarkan kepada masyarakat agar tertarik berkunjung ke ekowisata Lotang Salo?
- h. Langkah apa yang sudah dikembangkan pengelola dalam mengenalkan ekowisata Lotang Salo?
- i. Bagaimana system pengelolaan ekowisata yang sudah diterapkan dan akan diterapkan berjalan sesuai dengan perkembangan ekowisata?

2. Bagaimana dampak eksistensi ekowisata di Lotang Salo terhadap perekonomian masyarakat sekitar?
  - a. Bagaimana pendapat masyarakat terhadap perkembangan ekowisata di Lotang Salo?
  - b. Apakah pola pengembangan ekowisata berdampak pada lingkungan sekitar Lotang Salo?
  - c. Bagaimana pola pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah dari perkembangan ekowisata Lotang Salo?
  - d. Bagaimana pihak pengelola ekowisata menyikapi pengembangan pendapat masyarakat sekitar setelah pengembangan ekowisata Lotang Salo?
  - e. Apakah ada penolakan dari masyarakat terkait pengembangan ekowisata di Lotang Salo?
  - f. Apakah masyarakat diikut sertakan dalam pengembangan ekowisata di Lotang Salo?

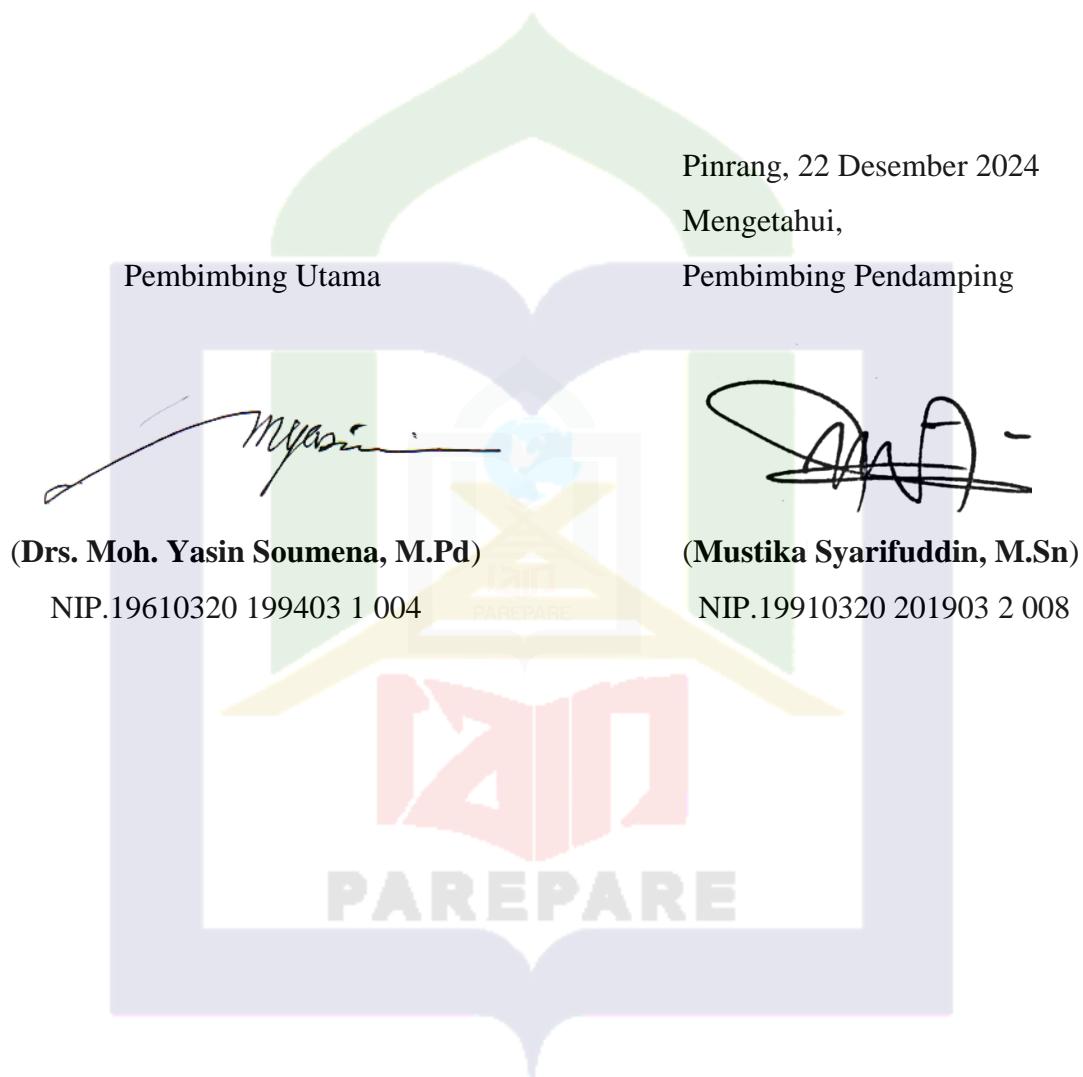


- g. Bagaimana sektor keuangan tumbuh dari adanya investasi pariwisata di Lotang Salo?
- h. Bagaimana peran penting investasi pariwisata terhadap pengembangan dan kesejahteraan masyarakat?
- i. Apakah pariwisata di Lotang Salo memiliki kontribusi terhadap peluang kerja penciptaan usaha kepada masyarakat?
- j. Apakah pariwisata Lotang Salo memiliki kontribusi terhadap pendapatan pemerintah?

#### **WISATAWAN**

- a. Bagaimana pendapat anda mengenai wisata di Lotang Salo?
- b. Dari anda mengetahui Wisata di Lotang Salo
- c. Bagaimana pendapat anda mengenai layanan yang ada pada wisata di Lotang Salo?
- d. Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas dan destinasi yang ada di Lotang Salo?
- e. Apa yang menjadi daya Tarik ekowisata sehingga dapat berkunjung di Lotang Salo

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk di gunakan dalam perhatian yang bersangkutan.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-4932/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/11/2024

22 November 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG  
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 di  
 KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	AHMAD HUSNI TAMRIN
Tempat/Tgl. Lahir	:	PALLABESSI, 07 Agustus 2000
NIM	:	19.93202.035
Fakultas / Program Studi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam / Pariwisata Syariah
Semester	:	XI (Sebelas)
Alamat	:	DESA PALLABESSI KELURAHAN LOTANG SALO KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**POTENSI PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS PEMERDAYAAN MASYARAKAT DI LOTANG SALO KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG**

Penelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 22 November 2024 sampai dengan tanggal 22 Desember 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

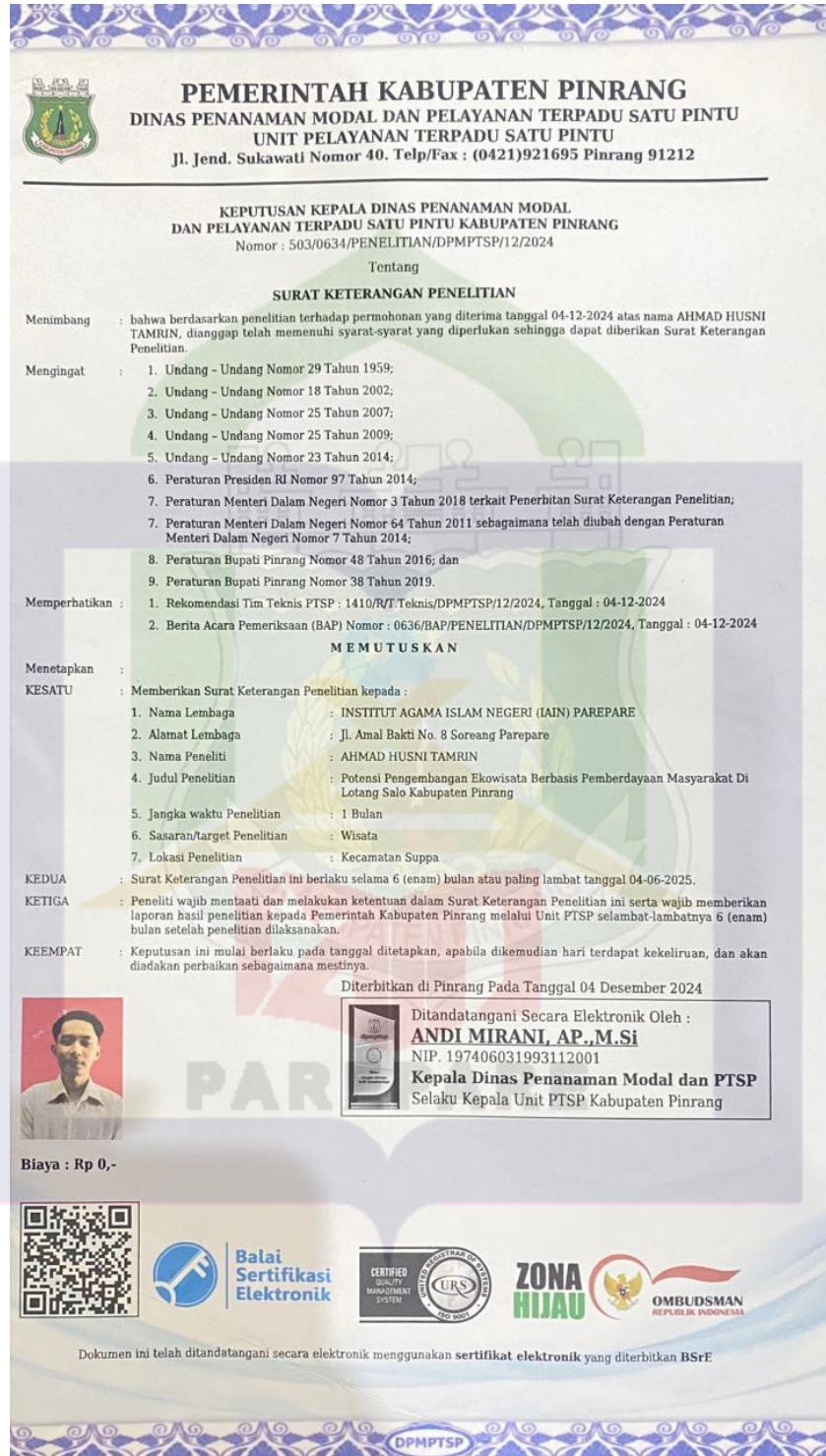


Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**KECAMATAN SUPPA**  
**DESA LOTANG SALO**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 000.9.2/29/DLS/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Lotang Salo mencerangkan bahwa :

Nama	:	AHMAD HUSNI TAMRIN
Tempat/Tgl. Lahir	:	Pallabessi, 07 Agustus 2000
NIM	:	19.93202.035
Semester	:	XII (Dua Belas)
Alamat	:	Pallabessi

Yang Tersebut namanya diatas Benar Telah Melakukan Penelitian judul penelitian (Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Lotang Salo) di Desa Kami Desa Lotang Salo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Pada Bulan Desember 2024.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garessi, 22 Januari 2025

Kepala Desa

**SUDIRMAN**



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA****SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **SUDIRMAN**

Alamat : **GAIZESSI**

Jenis Kelamin : **LAKI - LAKI**

Pekerjaan :

**JABATAN : KEPALA DESA**

Menerangkan bahwa

Nama : Ahmad Husni Tamrin

NIM : 19.93202.035

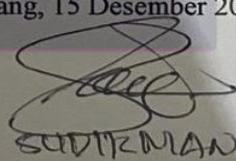
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Lotang Salo Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

**PAREPARE**

Pinrang, 15 Desember 2024

  
**SUDIRMAN**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : D H A N I

Alamat : EN REKANG

Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

Pekerjaan : -

Menerangkan bahwa

Nama : Ahmad Husni Tamrin

NIM : 19.93202.035

Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Lotang Salo Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

**PAREPARE**

Pinrang, 15 Desember 2024

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Saffrobin*  
 Alamat : *Rongke, Pinrang*  
 Jenis Kelamin : *Laki-laki*  
 Pekerjaan : *Wiraswasta / Pengusaha Wisata*

Menerangkan bahwa

Nama : Ahmad Husni Tamrin  
 NIM : 19.93202.035  
 Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Lotang Salo Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

**PAREPARE**  
 Pinrang, 15 Desember 2024

*Saffrobin*

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Hairian*

Alamat : *Bonsing Ponging*

Jenis Kelamin : *Perempuan*

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa

Nama : Ahmad Husni Tamrin

NIM : 19.93202.035

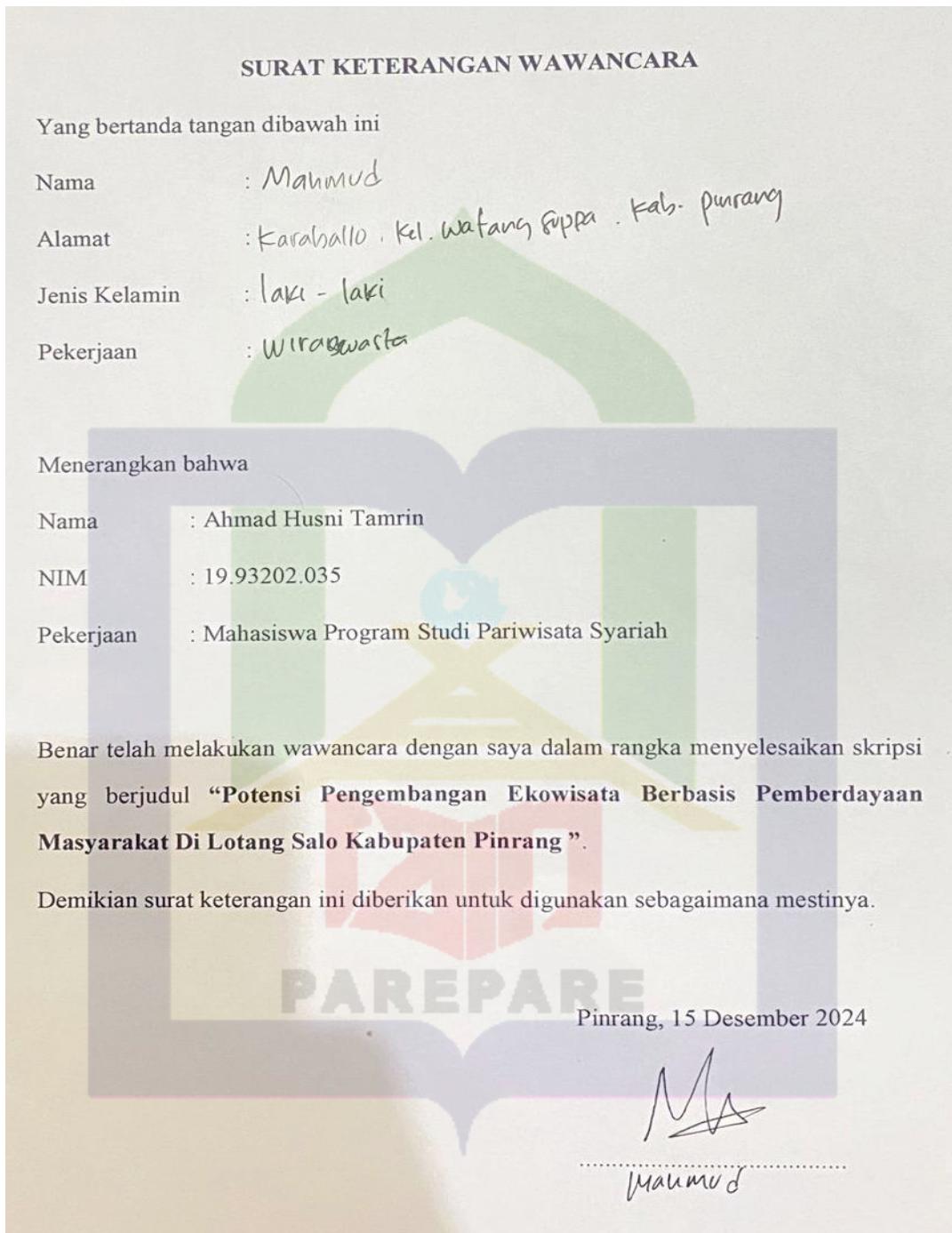
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Lotang Salo Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15 Desember 2024

*[Signature]*  
.....*Hairian*.....



**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Wawancara Pengelola Wisata



Wawancara warga desa



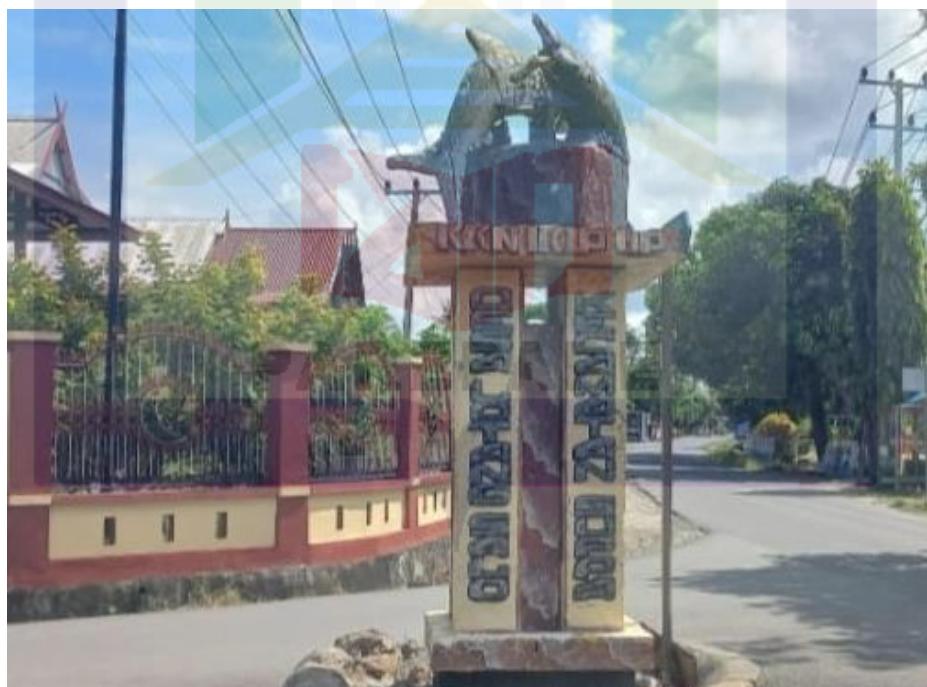
Wawancara wisatawan



Wawancara Security Wisata



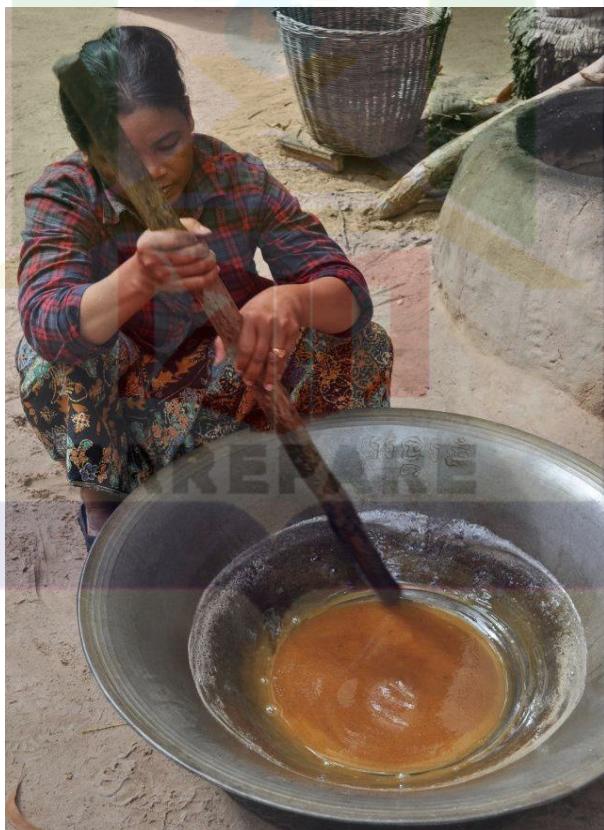
Wawancara Kepala Desa



Tugu Lotang Salo



Proses Pembuatan Anyaman Atap



Proses Pembuatan Gula Merah



Villa/Penginapan



Spot Mancing



Gazebo



Tempat Kuliner



Jetsky



Kolam Renang

## BIODATA PENULIS



**AHMAD HUSNI TAMRIN.** Lahir di Pallabessi 07 Agustus 2000. Anak ketiga dari Tiga bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak H. Muh. Tamrin dan Ibu Hj. Nurhaidah. Saat ini penulis tinggal di Pinrang. Adapun pendidikan yang ditempuh penulis yaitu SDN NEGERI 101 GARESSI lulus pada tahun 2007-2013, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMPN NEGERI 1 SUPPA dan lulus pada tahun 2013-2016, lalu melanjutkan sekolah di SMAN NEGERI 4 PINRANG dan lulus pada tahun 2016-2019. Hingga kemudian melanjutkan studi kejenjang S1 di INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE dan memilih program studi Pariwisata Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kecamatan Pujananting, Desa Pattappa, Kabupaten Barru, serta melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang. Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E), penulis mengajukan tugas akhir berupa tugas skripsi yang berjudul : ***"Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Lotang Salo Kabupaten Pinrang"***.

